

**ULAMA PEREMPUAN DALAM PENGUATAN *LIFE SKILL* SANTRI:  
STUDI KASUS TERHADAP KEPEMIMPINAN IBU NYAI HJ. KHUSNUL  
KHOTIMAH WARSON DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR  
KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

**'Izzatunnisaa**

NIM: 22104090047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : 'Izzatunnisaa  
NIM : 22104090047  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Februari 2026

Yang Menyatakan



'Izzatunnisaa

NIM. 22104090047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Swt Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : 'Izzatunnisaa  
NIM : 22104090047  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 24 Februari 2026

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



'Izzatunnisaa  
NIM. 22104090047

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lampiran : -

Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di tempat  
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : 'Izzatunnisaa  
NIM : 22104090047


Judul Skripsi : Ulama Perempuan Dalam Penguatan *Life Skill* Santri: Studi Kasus Terhadap Kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Mei 2026  
Pembimbing Skripsi,

  
Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I.  
NIP. 19881107 201503 2 004

# PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1670/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : ULAMA PEREMPUAN DALAM Penguatan *LIFE SKILL* SANTRI: STUDI KASUS TERHADAP KEPEMIMPINAN IBU NYAI HJ. KHUSNUL KHOTIMAH WARSON DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : 'IZZATUNNISAA  
Nomor Induk Mahasiswa : 22104090047  
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juni 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 6a227123c6945



Penguji I  
Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 6a2260cde37f7



Penguji II  
Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 6a224909bb1e8



Yogyakarta, 02 Juni 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a2282a73e685

## MOTTO

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya aku mendapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka (penduduk negeri Saba'). Dia dianugerahi segala sesuatu dan memiliki singgasana yang besar.

(Q.S. An-Naml: 23)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> “Qur’an Kemenag,” diakses 6 April 2026, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/27?from=23&to=23>.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orangtua tercinta dan murabbi, yang dengan penuh keikhlasan senantiasa menyertai setiap langkah penulis melalui doa yang tidak pernah putus, dukungan yang tidak pernah surut, serta pengorbanan yang tidak terhitung jumlahnya. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari ridho, restu, dan kasih sayang dari orang tua dan guru-guru penulis yang senantiasa menguatkan.

Almamater Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat penulis menimba ilmu.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Teruntuk semua pihak yang telah berjasa dalam memberikan bantuan, bimbingan, dan motivasi bagi peneliti sehingga penulisan skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Ulama Perempuan dalam Penguatan Life Skill Santri: Studi Kasus terhadap Kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*” dapat terselesaikan. Dengan rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D, selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama melakukan penelitian dan menempuh studi.
4. Bapak Irwanto, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan nasihat, dukungan, arahan, dan bimbingan sejak awal hingga selesainya penulis menempuh studi, dan segenap Dosen serta Tenaga Kependidikan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam atas ilmu dan pelayanan yang diberikan,
5. Ibu Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi untuk waktu yang diluangkan, pemikiran, arahan, saran, dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta beserta para alumni yang telah memberikan izin untuk penulis menggali informasi penelitian.

7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Haryadi Nurohmat dan Ibu Faridah, kakak dan adik, beserta keponakan tersayang Asyifa Shofiyya Jamila. Untuk setiap doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat motivasi yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
8. Abah KH Chamdani Yusuf dan Ibu Nyai Hj. Nailil 'Izzah, *syaikhina wa murobbi ruhina*, orang tua penulis di Yogyakarta. Terima kasih untuk setiap ilmu, doa nasihat, dan motivasi yang senantiasa mengiringi langkah penulis dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren Inayatullah.
9. Direktorat PAI Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2025, terkhusus keluarga besar Subdirektorat PAI pada PAUD dan TK untuk setiap ilmu, kebaikan, pengalaman berharga, dan kesempatan yang diberikan selama penulis menjalankan PLP.
10. Teman-teman seperjuangan Asteration MPI 22 tempat bertukar cerita, berbagi ilmu, serta semangat belajar, juga teman-teman santri Pondok Pesantren Inayatullah, keluarga besar KMNU UIN Sunan Kalijaga, Kamapuriska, KKN 117 Carangrejo Ponorogo, dan PLP Kementerian Agama RI 2025, terimakasih untuk setiap kebersamaan, pengalaman, dan pembelajaran berharga sekaligus wadah bagi penulis untuk terus berproses dan bertumbuh menjadi lebih baik.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan. Semoga segala bentuk kebaikan dari mereka mendapatkan balasan berlipatganda dari Allah Swt. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, *aamiin yaa rabbal 'aalamiin*.

Yogyakarta, 22 April 2026

Penulis,

'Izzatunnisaa

NIM. 22104090047

## ABSTRAK

**'Izzatunnisaa**, *Ulama Perempuan dalam Penguatan Life Skill Santri: Studi Kasus terhadap Kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan santri untuk memiliki bekal kecakapan hidup yang tidak hanya bertumpu pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga kesiapan menghadapi dinamika kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pesantren, pembentukan kecakapan hidup tersebut tidak terlepas dari peran kepemimpinan pengasuh sebagai pembuat kebijakan sekaligus pengarah pelaksanaan program pesantren. Oleh karena itu, kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q dianalisis untuk mengidentifikasi praktik kepemimpinan serta dampaknya terhadap penguatan *life skill* santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak enam orang yang melibatkan dewan penasihat, pengurus harian, santri, dan tiga orang alumni yang memiliki pengalaman langsung dalam dinamika kepemimpinan pengasuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson dalam penguatan *life skill* santri dilakukan melalui empat strategi dan kebijakan, yaitu 1) penguatan *personal skill* melalui pembinaan spiritual dan pendekatan interpersonal dalam pemecahan masalah, 2) penguatan *academic skill* melalui perumusan kebijakan berbasis keterlibatan santri, 3) penguatan *social skill* melalui pengembangan kerja sama eksternal dan pemberdayaan peran alumni, dan 4) penguatan *vocational skill* melalui pengelolaan program kewirausahaan dan kreativitas santri. Kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson dalam penguatan *life skill* santri tersebut membuat mereka mampu menumbuhkan kesadaran diri dan kemandirian, mengasah kemampuan berpikir kritis, mengembangkan kecakapan interaksi sosial, dan membentuk penguasaan keterampilan teknis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi pesantren lain dalam merevitalisasi dan mengimplementasikan kepemimpinan ulama perempuan pada pemberdayaan keterampilan santri dalam rangka penguatan *life skill* yang responsif terhadap kebutuhan era modernisasi.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Ulama Perempuan, Pondok Pesantren, Santri, *Life Skill*.

## ABSTRACT

*'Izzatunnisaa. Female Ulama in Strengthening Students' Life Skills: A Case Study of the Leadership of Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson at Al-Munawwir Islamic Boarding School Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.*

*This research is motivated by the need for Islamic boarding school students (santri) to develop life skills that are not solely based on mastery of religious knowledge, but also on readiness to face the dynamics of community life. In the context of Islamic boarding schools (pesantren), the development of these skills is inseparable from the leadership role of the caregivers as a policy maker as well as a leader in the implementation of pesantren programs. Therefore, the leadership of Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson at the Al-Munawwir Islamic Boarding School, Complex Q, is analyzed to identify leadership practices and their impact on strengthening the students' life skills.*

*This research uses a qualitative approach with a case study. Subjects were selected through purposive sampling, with six informants: the advisory board, the daily administrators, santri, and three alumni with direct experience in the dynamics of the caregivers' leadership. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, passive participant observation, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions, with validity tested through source and technique triangulation.*

*The results indicate that the leadership of Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson's efforts to strengthen students' life skills are implemented through various strategies and policies. This was manifested in four aspects: the strengthening of personal skills through spiritual guidance and interpersonal approaches to problem-solving; the enhancement of academic skills through the formulation of policies based on student participation; the development of social skills through the expansion of external collaboration and the empowerment of alumni roles; and the reinforcement of vocational skills through the management of entrepreneurship programs and the cultivation of students' creativity. The impact of this leadership in strengthening the life skills of students in Komplek Q was identified in four major outcomes, namely fostering students' self-awareness and independence, sharpening their critical thinking abilities, developing their social interaction competencies, and building applicable technical skills. The findings of this research can be employed as a reference framework for other Islamic boarding schools in revitalizing and institutionalizing female Islamic scholar leadership as a strategy to empower students' competency development and strengthen life skills responsive to the evolving demands of modernization.*

**Keywords:** *Female Ulama Leadership, Islamic Boarding School (Pesantren), Students, Life Skill.*

## DAFTAR ISI

ULAMA PEREMPUAN DALAM PENGUATAN <i>LIFE SKILL</i> SANTRI: STUDI KASUS TERHADAP KEPEMIMPINAN IBU NYAI HJ. KHUSNUL KHOTIMAH WARSON DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR BAGAN .....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Telaah Pustaka .....	11
E. Kerangka Teori .....	17
1. Kepemimpinan Ulama Perempuan .....	17
a. Kajian tentang Ulama Perempuan .....	17
b. Konsep Kepemimpinan Perempuan dalam Islam .....	20
c. Kepemimpinan Perempuan di Pesantren .....	23
2. <i>Life Skill</i> .....	25
a. Definisi <i>Life Skill</i> .....	25
b. <i>Life Skill</i> dalam Perspektif Islam .....	27
c. <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren .....	30
F. Metode Penelitian .....	36

G. Sistematika Pembahasan.....	47
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....	49
A. Profil dan Biografi Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson .....	49
B. Program Pendidikan Pesantren dan Program Penguatan <i>Life Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q .....	55
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	67
A. Kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson dalam Penguatan <i>Life Skill</i> Santri Di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.....	67
B. Implikasi dari Kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson Terhadap Penguatan <i>Life Skill</i> Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.....	92
BAB IV PENUTUP .....	107
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran-saran.....	108
C. Kata Penutup.....	109
DAFTAR PUSTAKA .....	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	1



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

كَتَبَ *kataba*

كَيْفَ *kaifa*

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

قِيلَ *qīla*

يَقُولُ *yaqūlu*

### D. Ta' Marbutah

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

#### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةُ *talhah*

#### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

- نَزَّلَ *nazzala*

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ *al-qalamu*

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

- تَأْخُذُ *ta'khuzu*      النَّوْءُ *an-nau'u*

- إِنْ *inna*      شَيْءٌ *syai'un*

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Narasumber Penelitian .....	40
---------------------------------------	----



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.2 Silsilah Pertemuan Keluarga Kiai Warson dan Nyai Khusnul Khotimah ..... 50



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki dinamika khas dalam membentuk kemandirian santri sebagai bagian dari kecakapan hidup. Di tengah lingkungan sosial yang padat, pesantren menuntut keseimbangan antara aspek spiritual, akademik, dan sosial.<sup>2</sup> Namun, beberapa temuan penelitian menunjukkan adanya tantangan dalam proses tersebut. Implementasi kecakapan hidup atau *life skill* di beberapa pesantren sebagian besar terhambat oleh rendahnya kedisiplinan santri, dukungan pengasuh dan tenaga ahli yang kurang memadai, kurangnya ketertarikan terhadap program<sup>3</sup>, serta minimnya fasilitas pendukung.<sup>4</sup> Permasalahan tersebut juga diamati di Pondok Pesantren Daarul Quran dimana ketiadaan pembekalan *life skill* khususnya pada pelatihan *vocational skill* menyebabkan santri mengalami kebingungan mengenai peran mereka setelah lulus<sup>5</sup>. Tanpa adanya kecakapan hidup, santri rentan mengalami kesulitan dan cenderung kurang siap dalam berkontribusi positif bagi lingkungan

---

<sup>2</sup> Lina Mayasari Siregar dan Nur Fitriyani Siregar, "Pesantren Sebagai Model Pendidikan Holistik: Keseimbangan Antara Ilmu Agama Dan Ilmu Umum," *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 238–48, <https://doi.org/10.56874/jamp.v5i2.1960>.

<sup>3</sup> M. Nur Shidiq Muttaqin dkk., "Strategi Pendidikan *Life skill* Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 5, no. 2 (2022): 86–89, <https://doi.org/10.32764/joems.v5i2.694>.

<sup>4</sup> Elsa Puji Rahmawati dan Azzah Nor Laila, "Implementasi Pendidikan Berbasis *Life skills* Bagi Santri Pondok Pesantren," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 772–84, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1357>.

<sup>5</sup> Hendy Irawan Saleh dkk., "Potensi Pendidikan Vokasional (*Vocational Skill*) Bagi Alumni Di Pondok Pesantren Daarul Quran," *Journal of Management and Business*, 17 Mei 2024, 16–25, <https://doi.org/10.65344/mass.v1i1.21>.

masyarakat.<sup>6</sup> Lemahnya kecakapan hidup juga turut berdampak pada kemampuan adaptasi dan mekanisme coping yang tidak efektif bagi santri.<sup>7</sup> Disamping itu, pola kepemimpinan pengasuh yang bersifat *topdown* turut membatasi ruang dan keterlibatan santri dalam pengembangan dirinya.<sup>8</sup>

Peran pesantren sangat dibutuhkan dalam pembinaan santri sebagai generasi muda agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman dan mampu menghadapi kehidupan secara resilien.<sup>9</sup> Pemilihan lembaga pendidikan seperti pesantren menjadi sangat penting dalam membentuk adaptabilitas karir santri. Namun demikian, beberapa kurikulum pesantren cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif dan moral tanpa diimbangi penguatan keterampilan hidup yang aplikatif dan relevan dengan tuntutan zaman modern.<sup>10</sup> Hal ini turut ditegaskan oleh Malikul Habsi dalam penelitiannya, bahwa pembelajaran di pesantren yang semacam ini hanya bersifat sporadis dan tidak menyeluruh.<sup>11</sup> Kurangnya integrasi antara kurikulum pesantren dan kebutuhan keterampilan modern mengakibatkan kemampuan adaptasi dan pengelolaan diri menjadi kurang optimal. Padahal pada

---

<sup>6</sup> Semiono Raharjo, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skill*) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri," *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i2.676>.

<sup>7</sup> Khamida dkk., "The Effectiveness of Santri's Life Style Management on Santri's Coping Mechanisms," *Macedonian Journal of Medical Sciences* 9, no. E (2021): E, <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7868>.

<sup>8</sup> Fahmi Arsyad dkk., "Penguatan Soft Skills Santri Melalui Manajemen Kinerja Berbasis Maqashid Syariah: Studi Kasus Di Pesantren Indonesia," *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 1 (2025): 16–24, <https://synergizejournal.org/index.php/QE/article/view/52>.

<sup>9</sup> Tini Gustriani dan Mohd Kholis, "Pembelajaran *Life skills* bagi Santri sebagai Inovasi Pendidikan di Pesantren," *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 3, <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.499>.

<sup>10</sup> Titien Agustina dkk., "Entrepreneurship, Skills for Santri to Become Job Creators," *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS Journal)* 2, no. 3 (2023): 3, <https://doi.org/10.54443/sj.v2i3.173>.

<sup>11</sup> Malikul Habsi, "Implementasi Pendidikan Berbasis *Life skills* Bagi Santri Pondok Pesantren," *Jurnal Mumtaz* 4, no. 2 (15 September 2024): 155–61, <https://doi.org/10.70936/stitmumtaz.v4i2.188>.

penelitian Wahono di Pesantren Darussalam Gontor, penerapan *life skills* di pesantren terbukti berpengaruh positif terhadap kemandirian santri.<sup>12</sup>

Menyadari berbagai keterbatasan tersebut, pesantren mulai melakukan penyesuaian terhadap arus modernisasi.<sup>13</sup> Kementerian Agama melalui Peta Jalan Kemandirian Pesantren berupaya menumbuhkan kapasitas dan keterampilan santri dalam bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan.<sup>14</sup> KMA No. 749 Tahun 2021 dalam program Kemandirian Pesantren juga turut merealisasikan pendekatan tersebut melalui integrasi nilai *entrepreneurship* dan pemberdayaan dalam sistem pendidikan pesantren.<sup>15</sup> Selaras dengan kebijakan tersebut, UU No. 18 Tahun 2019 dalam Pasal 4, 43, dan 44 turut memberi landasan yuridis mengenai ruang lingkup pesantren yang meliputi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat, serta pentingnya peran pesantren dalam menyiapkan santri yang terampil, mandiri, dan berdaya saing di berbagai bidang kehidupan.<sup>16</sup>

Arah kebijakan tersebut menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari proses penguatan kompetensi santri. Penelitian oleh Mohsen dkk. menegaskan bahwa program *life skill* atau kecakapan hidup pasca

---

<sup>12</sup> Wahono Wahono dkk., "Islamic Boarding School; *Life skill* and Social Interaction Based Education to Build Student's Independence – Moderation Test," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 13, no. 2 (2025): 20–27, <https://doi.org/10.29210/1148800>.

<sup>13</sup> AM Saifullah Aldeia dkk., "Modernisasi Manajemen Pesantren Menyongsong Era Society 5.0," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i1.1287>.

<sup>14</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, "Peta Jalan Kemandirian Pesantren," 2021, [https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file\\_path/file\\_09-01-2024\\_659d339bf32db.pdf](https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_09-01-2024_659d339bf32db.pdf).

<sup>15</sup> Kementerian Agama, "Keputusan Menteri Agama Nomor 749 Tahun 2021 Tentang Program Kemandirian Pesantren" (2021), <https://jdih.kemenag.go.id/regulation/read?id=2715&t=Keputusan+Menteri+Agama++Nomor+749+Tahun+2021+Tent>.

<sup>16</sup> Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Pesantren, 006356 A hlm. 5 (2019), <http://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>., hlm. 21

implementasi UU No. 18 Tahun 2019 telah mendorong peningkatan kapasitas produktif dan ekonomi santri sebagai mandat legal dan praksis pesantren kontemporer.<sup>17</sup> Sebagaimana ditegaskan oleh Gus Dur dalam penelitian Hasyim, modernisasi pesantren membutuhkan revitalisasi struktural dan kultural agar tetap relevan dalam menjawab tantangan zaman.<sup>18</sup> Implementasi kebijakan ini turut dibuktikan dalam penelitian mengenai *santripreneurship* oleh Alifya Nurul Falach dkk. yang menyatakan bahwa pengembangan kapasitas santri memperkuat daya saing dan peran pesantren.<sup>19</sup>

Keberhasilan arah pendidikan pesantren dalam membentuk santri menjadi pribadi *ulul albab* sangat ditentukan oleh kebijakan yang dibentuk oleh pemimpinnya.<sup>20</sup> Di lingkungan pesantren, kepemimpinan seringkali lahir dari legitimasi genealogis yang sifatnya mutlak.<sup>21</sup> Tradisi pewarisan kepemimpinan dari satu garis keturunan yang identik dengan figur kiai telah mengonstruksi model dominasi laki-laki dalam pengambilan kebijakan. Akibatnya, keterlibatan ulama perempuan dalam struktur formal kepemimpinan di pesantren masih sangat

---

<sup>17</sup> Mohsen, Muhamad Murtadlo, dan Husen Hasan Basri, "Pendidikan *Life skills* dan Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Pasca UU Nomor 18 Tahun 2019," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 20, no. 3 (24 Desember 2022): 262–78, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1468>.

<sup>18</sup> Muhammad Hasyim, "Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif KH. Abdurrahman Wahid," *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (22 April 2018), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i2.27>.

<sup>19</sup> Alifya Nurul Falach dkk., "Santripreneurship in Practice: A Model of Entrepreneurship Development at Sunan Drajat Islamic Boarding School, Lamongan," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 2 (2023): 205–25, <https://doi.org/10.21580/economica.2023.14.2.26006>.

<sup>20</sup> Hamdanah, "Pengaruh Kepemimpinan Pesantren Terhadap Kualitas Santri," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies* 10, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.652>.

<sup>21</sup> Ahmad Yusuf Prasetiawan dan Lis Safitri, "Kepemimpinan Perempuan dalam Pesantren," *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak* 14, no. 1 (2019): 39–69, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2874>.

terbatas dan tersembunyi dibalik peran domestik dan pengasuhan.<sup>22</sup> Sementara itu, pemahaman fikih klasik masih dijadikan dasar dalam mempertahankan struktur gender. Sehingga interpretasi hukum agama berfungsi sebagai sarana terciptanya budaya patriarki.<sup>23</sup> Padahal, kepemimpinan perempuan dalam konteks pesantren terbukti mampu memadukan nilai tradisi dan modernitas serta menjadi penggerak dalam penguatan keterampilan hidup santri.<sup>24</sup>

Kehadiran ulama perempuan sebagai pemimpin di pesantren menjadi representasi dari model kepemimpinan yang khas. Gaya kepemimpinan ulama perempuan menyeimbangkan nilai tradisi, pemberdayaan spiritual, dan penguatan dimensi sosial.<sup>25</sup> Karakter kepemimpinan perempuan dinilai cenderung kolaboratif dan berorientasi pada proses pengembangan berkelanjutan.<sup>26</sup> Dalam ruang pesantren, nyai memainkan peran strategis pada manajemen pendidikan pesantren, pengelolaan sumber daya, dan penguatan kapasitas keilmuan santri.<sup>27</sup> Oleh karena itu, kepemimpinan ulama perempuan bukan sekedar pelengkap, melainkan agen transformatif yang menghidupkan relasi sosial dan

---

<sup>22</sup> Andri Sutrisno dan Encung, "Gender Reform in Pesantren Leadership in Madura: From Patriarchal Domination to Matriarchy," *Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought* 4 (Juli 2024): 22–31, Religious Studies, <https://doi.org/10.15642/ICMUST..2024.1709>.

<sup>23</sup> Fatmawati Fatmawati dkk., "Transformation of Women's Leadership in Pesantren from Fiqh Siyāṣah Perspective: Social Dynamics in the Patriarchal Culture of South Sulawesi," *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 8, no. 3 (2024): 1800–1817, <https://doi.org/10.22373/sjhk.v8i3.18647>.

<sup>24</sup> Fikriyah Istiqlaliyani, "Ulama Perempuan di Pesantren: Studi Tentang Kepemimpinan Nyai Hj. Masriyah Amva," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1670>.

<sup>25</sup> Kusmana, "Pesantren and Local Female Leadership in Modern Indonesia," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 6, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i1.8919>.

<sup>26</sup> Rohmatun Lukluk Isnaini, Zainal Arifin, dan Sri Rahmi, "Gender-Based Leadership in Quality Assurance Development: A Phenomenological Study," ed. oleh Ahmad Syafii, *Cogent Education* 10, no. 2 (21 September 2023): 1–11, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.225508>.

<sup>27</sup> Siti Nur Hidayah dan Ahmad Arifi, "Women in Islamic Education Management: Learning from Pesantren Practices," *Ulumuna* 21, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.20414/ujis.v21i1.1178>.

mentransformasikan pengetahuan keagamaan dalam pembinaan keterampilan hidup santri yang responsif dan kontekstual.<sup>28</sup>

Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta merupakan salah satu pusat pendidikan Islam tertua di Indonesia yang dikenal luas karena sanad Al-Qurannya yang otoritatif dan terjaga. Sejak awal berdiri, pesantren ini memposisikan pengajaran Al-Qur'an sebagai identitas utama, yang kemudian diperkuat dengan pengajaran kitab kuning sebagai penghubung tradisi keilmuan salaf.<sup>29</sup> Umi Najikhah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dengan total 24 kompleks yang aktif, Al-Munawwir menunjukkan kematangan institusional dan kapasitas sosial yang menjadikannya relevan dalam lanskap pendidikan nasional kontemporer.<sup>30</sup> Seiring perkembangan sosial dan tuntutan zaman, pesantren ini melakukan adaptasi kelembagaan melalui sistem madrasah dan pendirian lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang terintegrasi dengan tradisi pesantren. Citra pesantren tersebut terjaga tidak hanya melalui sanad, tetapi juga melalui sistem bahasa, budaya, dan relasi sosial khas pesantren yang terus bertahan dalam proses pendidikan.<sup>31</sup>

Salah satu kompleks putri yang berkembang signifikan di lingkungan Al-Munawwir adalah Komplek Q. Komplek ini melanjutkan tradisi keilmuan

---

<sup>28</sup> Eka Adni Rahayu dan Nahiyah Jaidi Faraz, "The Transformational Leadership of the Female Leader in Pesantren," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 27, no. 2 (2019): 2, <https://doi.org/10.21580/ws.27.2.4735>.

<sup>29</sup> Umi Najikhah Fikriyati, "Tradisi Pesantren Ditengah Perubahan Sosial (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/3016/>.

<sup>30</sup> Al-Munawwir, "Sejarah Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta," diakses 31 Mei 2025, <https://almunawwir.com/sejarah/>.

<sup>31</sup> Badi'atus Solichah, "Variasi Leksikon Ranah Ngaji di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta: Kajian Linguistik Antropologis," *Deskripsi Bahasa* 5, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.22146/db.v5i2.5723>.

pesantren sekaligus memperluas pendekatan pendidikan melalui integrasi kegiatan formal, nonformal, dan pembinaan.<sup>32</sup> Di bawah pengasuhan Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson sejak 2013 pasca wafatnya KH. Ahmad Warson Munawwir<sup>33</sup>, proses pendidikan diarahkan melalui kebijakan yang bersifat partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan santri.<sup>34</sup> Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan, kegiatan seperti Praktik Pengalaman Mengajar, pelatihan media dan redaksi, Orientasi Studi Pengenalan Pondok Pesantren<sup>35</sup>, publikasi artikel keislaman, praktik kewirausahaan seperti Q-Mart, Queen Bakery, dan Mooya-Q, hingga seminar kepemimpinan dan kesehatan serta program pendukung lainnya<sup>36</sup> dijalankan secara berkala untuk membentuk kemandirian, kepedulian sosial, dan kecakapan hidup santri.<sup>37</sup> Kondisi ini menjadikan Komplek Q sebagai lokasi penelitian yang kaya secara kontekstual untuk memahami bagaimana kepemimpinan ulama perempuan dapat berkontribusi pada penguatan *life skill* santri terutama dalam aspek personal, akademik, sosial, dan vokasional berbasis nilai dan pengalaman nyata yang sesuai dengan konsep dari *Broad Based*

---

<sup>32</sup> Divisi Media dan Publikasi, “Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q,” Al Munawwir Komplek Q, diakses 31 Mei 2025, <https://almunawwirkomplekq.com/profil/sejarah/>.

<sup>33</sup> Divisi Media dan Publikasi, “Sang Pionir Kamus Al-Munawwir, KH. Ahmad Warson Munawwir,” *Al Munawwir Komplek Q*, 26 Desember 2022, <https://almunawwirkomplekq.com/sang-pionir-kamus-al-munawwir-kh-ahmad-warson-munawwir/>.

<sup>34</sup> Abdul Azis, “Manajemen Perumusan Kebijakan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta,” *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (30 Desember 2017): 181–95, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i2.1377>.

<sup>35</sup> Manazila Ruhma, “Wawancara mengenai Program dan Kegiatan di Komplek Q,” Mei 2025.

<sup>36</sup> Divisi Media dan Publikasi, “Al Munawwir Komplek Q,” diakses 14 Mei 2025, <https://almunawwirkomplekq.com/>.

<sup>37</sup> Munawrotul Fauziyah, “Pengaruh Keterampilan Sosial (Social Skill) Terhadap Kepedulian Santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8284/>.

*Education Depdiknas* dan Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (*Life skill*) dalam Pembelajaran oleh Kementerian Agama.<sup>38</sup>

Hingga saat ini belum ditemukan kajian yang secara khusus mengangkat Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q sebagai lokasi penelitian. Padahal Komplek Q memiliki karakteristik khas sebagai pesantren putri yang dinamis dalam merespons tantangan modernisasi melalui penguatan *life skill*. Pada penelitian Korri Aina memaparkan bahwa pesantren ini memiliki keterbukaan informasi digital yang baik melalui *brand image*<sup>39</sup> serta memiliki perumusan dan implementasi kebijakan pendidikan secara partisipatif yang berdampak pada peningkatan kompetensi santri sebagaimana ditunjukkan penelitian Abdul Aziz di lokasi yang sama.<sup>40</sup> Kondisi tersebut menjadikan Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q sebagai setting penelitian yang relevan untuk mengkaji peran kepemimpinan ulama perempuan dalam penguatan *life skill* santri.

Meskipun telah banyak kajian mengenai kecakapan hidup santri dan kepemimpinan ulama perempuan di pesantren, beberapa diantaranya berfokus pada aspek pengembangan pesantren, karakter santri, dan mutu lembaga. Sementara penelitian yang khusus mengkaji kecakapan hidup santri lebih banyak menekankan pada aspek tertentu seperti kewirausahaan dan multimedia saja. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian terkait bagaimana

---

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, “Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skills Education*),” Jakarta: Tim Broad-Based Education, 2002.

<sup>39</sup> Korri Aina, “Pengaruh Brand Image Dan Social Media Marketing Terhadap Keputusan Santri Memilih Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta Jenjang Mahasiswi Tahun Ajaran 2024/2025” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70675/>.

<sup>40</sup> Azis, “Manajemen Perumusan Kebijakan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.”

kepemimpinan ulama perempuan di pesantren berperan secara langsung dalam penguatan *life skill* santri yang mencakup personal skill, akademik skill, sosial skill, dan vokasional skill.

Mengingat urgensi penguatan *life skills* santri sebagai bekal menghadapi dinamika kehidupan modern dan masih terbatasnya eksplorasi peran ulama perempuan dalam memimpin proses tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson dan implikasinya dalam menguatkan *life skill* santri di Komplek Q. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat mengungkap praktik kepemimpinan yang memadukan nilai-nilai tradisi pesantren dengan tuntutan keterampilan modern, sehingga menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang relevan dan memberdayakan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson dalam penguatan *life skill* santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi dari kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson dalam penguatan *life skill* santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari pemaparan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diantaranya:

- a. Mengeksplorasi kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson dalam penguatan *life skill* santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi implikasi dari kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson dalam penguatan *life skill* santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam memperkaya khazanah konseptual mengenai kepemimpinan ulama perempuan dalam konteks penguatan *life skill* santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif pemikiran kajian sosial keagamaan tentang kepemimpinan perempuan dalam kacamata pesantren.

#### **b. Kegunaan Praktis**

##### **1) Bagi Peneliti**

Sebagai upaya reflektif untuk memperluas pengetahuan terkait kepemimpinan ulama perempuan dalam penguatan kapasitas dan identitas santri dalam merespon modernisasi pesantren, sehingga

memperkaya perspektif dalam menjalani peran di lingkungan pesantren dan masyarakat.

## 2) Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pondok pesantren dalam memperkuat strategi pembinaan santri berbasis *life skill* yang selaras dengan tuntutan perkembangan zaman. Dengan demikian, orientasi pemberdayaan dan manajemen lembaga pendidikan Islam dapat semakin diperkuat, sehingga kecakapan hidup santri dalam menghadapi dinamika modernisasi pesantren terus berkembang secara berkelanjutan.

## D. Telaah Pustaka

Dalam mengetahui dan menemukan kesenjangan dari penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, peneliti melakukan dan memanfaatkan kajian penelitian terdahulu sebagai referensi dalam melakukan penelitian, antara lain:

*Pertama*, tesis berjudul “Model Kepemimpinan Nyai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren di Era Modern (Studi Kepemimpinan Nyai Hj. Wahab di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang” oleh Shofiya Himayatul Bariroh. Penelitian tersebut mengkaji model kepemimpinan nyai dalam mengembangkan pondok pesantren di era modern ketika nyai sedang memegang peran sebagai pengasuh sekaligus Bupati Jombang. Model kepemimpinan Ibu Nyai yang kharismatik, demokratis, dan paternalistik menjadi faktor pendukung pengembangan pesantren. Peran

kepemimpinan Ibu Nyai Munjidah Wahab sebagai pengasuh, orang tua kedua santri, teladan, motivator, pembuat kebijakan, dan komunikator. Sikap personal Ibu Nyai yang bijaksana, disiplin, rajin, fleksibel, mengayomi dan menjaga amanah menjadi hal penting dalam roda kepemimpinan beliau.<sup>41</sup> Fokus penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni memahami kepemimpinan ulama perempuan di pesantren. Akan tetapi, peran kepemimpinan yang dijalankan ketika tokoh memegang dua peran sekaligus dan tidak membahas secara eksplisit bagaimana kontribusi pemimpin perempuan memperkuat *life skill* santri.

*Kedua*, skripsi “Analisis Kepemimpinan Nyai Pada Pendidikan Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krpyak Yogyakarta Perspektif Merdeka Belajar” oleh Elsa Ocktafio Suciati. Penelitian tersebut mengkaji kepemimpinan yang berjalan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 dengan pendekatan merdeka belajar. Tipe kepemimpinan Nyai Ida yang *feminis-transformasional*, berimplikasi pada terwujudnya pendidikan pesantren yang merdeka. Selain itu, posisi Nyai Ida sebagai istri kiai pengasuh pesantren tidak hanya mengurus pesantren putri tetapi juga pada kompleks putra.<sup>42</sup> Berdasarkan hasil tersebut, fokus penelitiannya ada pada aspek merdeka belajar dan dilakukan di Komplek R2. Sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada penguatan *life skill* santri di Komplek Q.

---

<sup>41</sup> Shofia Himayatu Bariroh, “Model Kepemimpinan Nyai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren di Era Modern (Studi Kepemimpinan Nyai Hj. Mundjidah Wahab Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 Dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61321/>.

<sup>42</sup> Elsa Ocktafio Suciati, “Analisis Kepemimpinan Nyai Pada Pendidikan Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krpyak Yogyakarta Perspektif Merdeka Belajar” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56456/>.

*Ketiga*, tesis berjudul “Peran Pemimpin Perempuan dalam Pengembangan Karakter Santri (Kepemimpinan Ibu Nyai Umi Waheeda di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor)” oleh Siti Maesaroh. Penelitian ini memberikan hasil temuan berupa peran kepemimpinan Ibu Nyai Umi Waheeda dalam pengembangan karakter santri tertuang dalam dua aspek yaitu perilaku tugas dan perilaku hubungan. Implementasi gaya kepemimpinan Ibu Nyai Umi Waheeda dalam mengembangkan karakter santri meliputi model *telling*, *selling*, *participating*, dan *delegating*. Sementara itu, kepemimpinan Ibu Nyai Waheeda berdampak pada tiga aspek, yakni pengetahuan moral, kesadaran moral, dan perilaku moral.<sup>43</sup> Penelitian ini sama-sama mengeksplorasi peran kepemimpinan ulama perempuan. Akan tetapi, penelitian tersebut hanya menyoroti kontribusi kepemimpinan terhadap pengembangan karakter santri.

*Keempat*, tesis berjudul “Kepemimpinan Ibu Nyai dan Kontribusinya terhadap Mutu Pesantren di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Musthofa Pulerejo Ngantru Kabupaten Tulungagung” oleh Endah Retnowati. Penelitian ini berfokus pada analisis model kepemimpinan Ibu Nyai dan kontribusinya dalam mutu pesantren. Kepemimpinan Ibu Nyai menerapkan model demokratis-kharismatik melalui pelaksanaan fungsi kepemimpinan berupa fungsi instruksi, konsultasi, partisipasi, delegasi, dan pengendalian. Kontribusi kepemimpinan Ibu Nyai dalam peningkatan mutu pesantren tercermin pada infrastruktur, kebutuhan sumber daya manusia termasuk kepengurusan pesantren, pemberian motivasi dan evaluasi setiap

---

<sup>43</sup>Siti Maesaroh, “Peran Pemimpin Perempuan Dalam Pengembangan Karakter Santri (Kepemimpinan Ibu Nyai Umi Waheeda di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor)” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2024).

Selasa Legi, serta menjalankan pengendalian dalam mempertahankan mutu pesantren meliputi penetapan tata tertib, kebersihan, kesehatan, dan pendisiplinan santri.<sup>44</sup> Perbedaan signifikan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kontribusi kepemimpinan nyai, yang mana berfokus pada mutu pesantren, bukan dalam penguatan kecakapan hidup santri.

*Kelima*, disertasi berjudul “Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)”, oleh Abdul Ghofar. Disertasi ini meneliti konsep manajemen pengembangan kecakapan hidup yang diimplementasikan melalui tiga komponen berupa: perencanaan yang disusun melalui analisis, strategi, dan perencanaan yang diperkuat dengan pendekatan spiritual melalui *istikharah*; pelaksanaan melalui kegiatan terstruktur berupa kecakapan personal, akademik, kejuruan, dan spiritual; serta evaluasi melalui pengawasan secara langsung dan tidak langsung melalui rapat tata kelola program.<sup>45</sup> Meskipun fokus objeknya sama-sama membahas kecakapan hidup santri, penelitian ini menitikberatkan aspek ulama perempuan sebagai faktor *human agency* dalam penguatan *life skills*nya, sementara efektivitas pengembangan *life skills* pada disertasi tersebut bergantung pada sistem manajemennya.

*Keenam*, tesis berjudul “Strategi Pesantren dalam Meningkatkan *Life skill* Multimedia Santri di PPTQ Al Rasyid Kartasura” oleh Faris Isnawan. Penelitian ini

---

<sup>44</sup>Endah Retnowati, “Kepemimpinan Ibu Nyai Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Musthofa Pulerejo Ngantru Kabupaten Tulungagung” (masters, IAIN Kediri, 2021), <https://etheses.iainkediri.ac.id/8039/>.

<sup>45</sup> Abdul Ghofar, “Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)” (Disertasi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

berfokus pada strategi pengembangan *life skill* santri dalam bidang multimedia. Melalui pelatihan, pembimbingan, pemberian motivasi, dan penghargaan, implementasi dari penerapan pendidikan *life skill* yang diadakan oleh PPTQ Al Rasyid Kartasura dirasakan signifikan dan bernilai sangat positif bagi santri yang mengikuti program *life skill* Multimedia. Bentuk implementasi *life skill* di pondok pesantren tersebut adalah *Personal Skill, Thinking Skill, Social Skill*.<sup>46</sup> Meskipun sama-sama membahas peningkatan *life skill* santri, tetapi penelitian tersebut hanya berfokus pada bidang multimedia.

*Ketujuh*, artikel jurnal berjudul “Gender Reform in Pesantren Leadership in Madura” oleh Andri Sutrisno dan Encung. Penelitian ini menyoroti perubahan paradigma kepemimpinan dari patriarki ke matriarki di pesantren Madura yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, kesadaran gender, dan pengaruh globalisasi. Perubahan tersebut melalui tiga tahap (inisiasi, adaptasi, dan implementasi) serta didukung oleh peningkatan akses pendidikan dan kesadaran gender. Penelitian ini berimplikasi pada peningkatan peran perempuan dalam menjalankan kepemimpinan yang dapat memperkuat kecakapan hidup santri dan mendorong inklusivitas pendidikan keagamaan.<sup>47</sup>

*Kedelapan*, artikel jurnal dengan judul “Spiritual Entrepreneurship Values in Student *Life skill* Learning of Islamic Boarding School” oleh Aida Nurcholida

---

<sup>46</sup> Faris Isnawan, “Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan *Life skill* Multimedia Santri Di Pptq Al Rasyid Kartasura Sukoharjo Tahun 2023” (Surakarta, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

<sup>47</sup> Andri Sutrisno dan Encung, “Gender Reform in Pesantren Leadership in Madura: From Patriarchal Domination to Matriarchy,” *Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought* 4 (Juli 2024): 22–31, Religious Studies, <https://doi.org/10.15642/ICMUST.4.2024.1709>.

dkk. Penelitian ini menganalisis proses pemberdayaan santri melalui pembelajaran *life skill* kewirausahaan berbasis nilai spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dalam kewirausahaan di pesantren mampu membentuk santri yang mandiri, berintegritas, dan berakhlak. Implikasinya, pembelajaran tersebut meningkatkan *life skill* santri tidak hanya secara praktis, tetapi juga dalam aspek moral dan etika Islam sehingga mereka siap menghadapi tantangan dunia usaha dan masyarakat.<sup>48</sup> Penelitian ini memiliki topik penelitian yang sama mengenai kecakapan hidup santri, tetapi penelitian ini hanya membahas *life skill* santri pada aspek kewirausahaan.

*Kesembilan*, artikel jurnal “The Role of Women Ulama in the Development of Islamic Education” oleh Norlaila dkk. Penelitian ini menganalisis peran ulama perempuan di Kalimantan Selatan yang mengelola pesantren dengan gaya kepemimpinan inklusif dan kolaboratif. Dalam mewujudkan kepemimpinan yang inklusif di lingkungan pesantren, ulama perempuan disana menerapkan pendekatan pendidikan yang peka terhadap isu gender dan adaptasi teknologi digital sebagai media dakwah yang dinilai efektif.<sup>49</sup> Meskipun berfokus pada kepemimpinan ulama perempuan dan perannya di lingkungan pesantren, penelitian tersebut tidak menyoroiti implikasinya terhadap penguatan *life skill* santri.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, sebagian penelitian menunjukkan kontribusi kepemimpinan ulama perempuan di lingkungan pesantren

---

<sup>48</sup> Aida Nurcholida, Sugeng Hadi Utomo, dan Agus Hermawan, “Spiritual Entrepreneurship Values In Student *Life skill* Learning Of Islamic Boarding School,” *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)* 2, no. 2 (8 Agustus 2022): 393–402, <https://doi.org/10.53067/ije3.v2i2.71>.

<sup>49</sup> Norlaila dkk., “The Role of Women Ulama in the Development of Islamic Education,” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (2025): 261–73, <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i2.99>.

berperan sangat signifikan terhadap keberlangsungan pesantren dalam mencapai tujuannya. Beberapa fokus kajian tersebut umumnya terbatas pada aspek-aspek tertentu seperti pengembangan karakter, aspek mutu pesantren, serta bidang media atau kewirausahaan. Beberapa penelitian juga menyinggung keterlibatan Ibu Nyai dalam penguatan kapasitas santri, namun pendekatannya tidak menyentuh penguatan *life skill* yang mencakup aspek personal, sosial, akademik, dan vokasional.

Penulis bermaksud mengisi celah literatur dengan mengeksplorasi bagaimana implikasi kepemimpinan ulama perempuan dalam penguatan *life skill* santri, sehingga membentuk identitas pesantren dalam menjembatani antara tradisi dan kemajuan tanpa kehilangan esensi pendidikan agama. Dari penelitian ini, harapannya dapat menggambarkan pola pengasuhan ulama perempuan sekaligus dalam merancang kebijakan di lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk penelitian yang tidak hanya mengisi kekosongan literatur, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dan praktis model kepemimpinan perempuan di pesantren dalam penguatan kecakapan hidup (*life skill*) santri.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Kepemimpinan Ulama Perempuan**

#### **a. Kajian tentang Ulama Perempuan**

Ulama Perempuan merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kata: “ulama” dan “perempuan”. Istilah *ulama*, sebagai bentuk jamak dari ‘*alim*, merujuk pada individu yang sangat berilmu, tanpa dibatasi pada satu bidang tertentu, baik dalam ilmu keagamaan maupun ilmu umum,

serta tidak terbatas pada jenis kelamin. Dalam praktik sosial, gelar *ulama* lebih sering disematkan pada figur-figur keagamaan yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam, berkepribadian *akhlaq kariimah*, dan aktif memberikan bimbingan spiritual serta sosial di tengah masyarakat.<sup>50</sup>

Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) mendefinisikan ulama perempuan sebagai "*orang-orang yang berilmu mendalam yang memiliki rasa takut kepada Allah (berintegritas), berkepribadian mulia (akhlaq kariimah), menegakkan keadilan, dan memberikan kemaslahatan kepada semesta (rahmatan lil 'aalamiin)*".<sup>51</sup> Ulama perempuan memiliki posisi strategis sebagai agen moderasi keagamaan yang terlegitimasi melalui lembaga KUPI dan JP3M. Melalui organisasi tersebut, mereka berperan dalam memperkuat otoritas keilmuan dan wacana keagamaan yang selaras dengan konteks sosial dan dinamika keislaman kontemporer. Ulama perempuan dalam menginterpretasikan teks-teks religius berbasis pada keadilan gender dan fatwa *maqāsid al-*

---

<sup>50</sup> Mufti Ali, Nihayatul Masykuroh, dan Dena Ritonga, *Ulama Perempuan Banten: Dari Mekah, Pesantren, dan Majelis Taklim untuk Islam Nusantara*, ed. oleh Masykur Wahid dan Umdatul Hasanah, 1 ed. (Bantul, Yogyakarta 55791: Bildung Kelompok Penerbit CV. Bildung Nusantara, 2017), <https://repository.uinbanten.ac.id/5656/1/Buku%20Ulama%20Perempuan%20Banten.pdf>.

<sup>51</sup> Kongres Ulama Perempuan Indonesia, *Dokumen Resmi Proses dan Hasil Kongres Ulama Perempuan Indonesia*, Cetakan Pertama (Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017), [https://kupipedia.id/index.php/Dokumen\\_Resmi\\_Proses\\_dan\\_Hasil\\_Kongres\\_Ulama\\_Perempuan\\_Indonesia](https://kupipedia.id/index.php/Dokumen_Resmi_Proses_dan_Hasil_Kongres_Ulama_Perempuan_Indonesia).

*sharī'ah* sekaligus mengakomodasi budaya lokal dan konstitusi nasional.<sup>52</sup>

Ulama perempuan atau sering disebut dengan istilah *nyai* dalam tradisi masyarakat Jawa dan Sunda, sebagaimana dijelaskan oleh Abdurrahman yang dikutip oleh Sri Wahyuni dan Zainal Arifin merupakan tokoh perempuan muslimah yang memiliki otoritas keilmuan di bidang agama. Peran *nyai* terbukti sangat penting dalam mendukung proses pendidikan, baik secara langsung melalui kegiatan pengajaran dan pengasuhan, maupun tidak langsung melalui kontribusi intelektual dan sosial, terutama dalam pemberdayaan perempuan di lingkungan pesantren dan masyarakat.<sup>53</sup>

Kehadiran ulama perempuan dalam perkembangan Islam di Indonesia tidak lepas dari dua faktor utama. Adanya landasan teologis tradisi penghormatan Nabi Muhammad Saw terhadap peran perempuan dan pengaruh proses asimilasi dengan budaya lokal turut membentuk ruang ekspresi bagi ulama perempuan dalam kehidupan sosial keagamaan dalam peradaban Islam sepanjang sejarah.<sup>54</sup> Berdasarkan pemaparan teoritis sebelumnya, dapat dipahami bahwa posisi dan otoritas keulamaan perempuan di Indonesia mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh

---

<sup>52</sup> Zunly Nadia dan Nur Faizah, "Female Ulamā and Religious Moderation in Indonesia: A Study on the Agency and Authority of KUPI and JP3M," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 25, no. 2 (2024): 76–95, <https://doi.org/10.14421/esensia.v26i1.5907>.

<sup>53</sup> Sri Wahyuni dan Zainal Arifin, "Kepemimpinan Demokratis Nyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren," *JMiE (Journal of Management in Education)* 1, no. 1 (2016): 1, <https://jmie.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/jmie/article/view/3>.

<sup>54</sup> Ida Zahara Adibah, "Kontribusi Ulama Perempuan Dalam Perkembangan Islam Di Nusantara," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 6, no. 2 (2019): 99–113, <https://doi.org/10.21580/wa.v6i2.5695>.

interaksi antara tradisi keilmuan Islam, nilai-nilai kesetaraan gender, dan realitas sosial pesantren sehingga membentuk legitimasi peran mereka dalam bidang keagamaan dan pendidikan.

a. Konsep Kepemimpinan Perempuan dalam Islam

Meskipun dalam khasanah historis Islam telah banyak keteladanan perempuan yang berpengaruh dalam kepemimpinannya, isu ini masih menjadi wacana yang diperdebatkan. Studi oleh Syamsul Bakri yang berjudul “*Women’s Leadership in Islam: A Historical Perspective of A Hadith*” mengkonfirmasi penafsiran tekstual terhadap larangan kepemimpinan perempuan yang diriwayatkan Imam Al-Bukhari dalam *Kitabul Fitan*.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَهْتَمٍ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَيَّامَ الْجَمَلِ ، بَعْدَ مَا كِدْتُ أَنْ أَلْحِقَ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأَقَاتِلَ مَعَهُمْ قَالَ لَمَّا بَلَغَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ قَدْ مَلَكَوا عَلَيْهِمْ بِنْتُ كِسْرَى قَالَ لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

*Artinya: “Dari Utsman bin Haitsam dari Auf dari Hasan dari Abi Bakrah berkata: Allah memberikan manfaat kepadaku dengan sebuah kalimat yang kudengar dari Rasulullah Saw pada hari menjelang Perang Jamal, setelah aku hampir membenarkan mereka (Ashabul Jamal) dan berperang bersama mereka. Ketika sampai kabar kepada Rasulullah Saw bahwa bangsa Persia mengangkat putri Kisra sebagai pemimpin, beliau bersabda “Tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada wanita.” (HR Al-Bukhari)*

Interpretasi hadis tersebut dipandang sempit dan tidak melihat aspek kontekstual serta situasi sosial budaya pada zaman Nabi Muhammad

Saw. Beberapa ulama kontemporer juga memahami hadis ini secara harfiah tanpa melakukan kajian kritis terhadap *asbab al-wurūd* hadisnya. Sehingga menimbulkan pandangan bahwa perempuan tidak layak memimpin.<sup>55</sup> Sejalan dengan pandangan tersebut, Hasbulloh dkk. melalui analisis hermeneutik atas pemikiran Muhammad Al-Ghazali dalam menafsirkan hadis Abu Bakrah secara kontekstual menegaskan, Islam tidak melarang kepemimpinan perempuan. Karena hadis tersebut hanya berlaku pada konteks politik Persia dan tidak bersifat universal.<sup>56</sup>

Ajaran Islam secara normatif tidak melarang perempuan menjadi pemimpin selama memenuhi kualifikasi. Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw secara kontekstual telah memberikan dasar dukungan kepemimpinan perempuan. Seperti pada QS. At-Taubah (9): 71 menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan beriman memiliki tanggung jawab sama dalam menegakkan kebaikan.<sup>57</sup> Ulama tafsir kontemporer seperti Quraish Shihab menegaskan ayat mengenai kepemimpinan dalam QS. An-Nisa (4): 34 merujuk pada konteks rumah tangga, bukan ranah publik. Cendekiawan Muslim Fatima Mernissi dan Amina Wadud turut menolak diskriminasi gender dalam kepemimpinan. Mereka menegaskan amanah kepemimpinan didasarkan pada kapasitas ilmu, integritas,

---

<sup>55</sup> Syamsul Bakri, "Womens Leadership In Islam: A Historical Perspective Of A Hadith," *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 5, no. 2 (2020): 219–34, <https://doi.org/10.22515/islimus.v5i2.3276>.

<sup>56</sup> Moh Hasbulloh dkk., "Women's Leadership In The Views Of Muḥammad Alghazālī: Hermeneutical Analysis Of The Hadith Narrated By Abū Bakrah," *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 7, no. 1 (2024): 34–49, <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v7i1.7571>.

<sup>57</sup> Rahmi Damis dkk., "Gender, Sufism, and Qur'anic Exegesis: Perceptions of Women's Leadership within Sufi Orders in South Sulawesi," *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 9, no. 1 (2025): 83–106, <https://doi.org/10.22373/sjhk.v9i1.26145>.

kompetensi manajerial, dan akhlak, bukan sebagai hak eksklusif laki-laki.<sup>58</sup>

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sri Wahyuni dan Zaenal Arifin menambahkan bagaimana konsep kepemimpinan perempuan dalam Islam. Dalam perspektif Islam, kedudukan perempuan dalam kepemimpinan tidaklah diragukan. Banyak dalil dan interpretasi yang menyatakan bahwa perempuan memiliki hak penuh untuk memimpin dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam konteks kepemimpinan pesantren. Salah satu dasar utamanya adalah ayat Al-Qur'an, seperti Q.S at-Taubah (9): 7, yang menegaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan politik serta memperoleh kesempatan yang setara.<sup>59</sup>

Prinsip keadilan, meritokrasi, dan kesetaraan gender juga ditekankan melalui kisah Ratu Saba' yang diabadikan di dalam Al-Qur'an. Analisis tafsir Surah An-Naml ayat 23 hingga 44 dengan pendekatan *Ma'na Cum Maghza* oleh Devi Suraya dkk. menyoroti karakteristik pemimpin perempuan yang ideal diantaranya bijaksana, berani mengambil keputusan strategis, kemampuan menjalin hubungan sosial, serta sikap rendah hati dengan kesediaan mengakui kesalahan.

---

<sup>58</sup> Dennis Haruna dkk., "Konsep Kepemimpinan Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 161–72, <https://doi.org/10.51672/jbpi.v6i1.576>.

<sup>59</sup> Sri Wahyuni dan Zainal Arifin, "Kepemimpinan Demokratis Nyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren."

Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya integritas, kecerdasan emosional, sikap demokratis, dan kemampuan analisis dalam menjalankan amanah.<sup>60</sup>

b. Kepemimpinan Perempuan di Pesantren

Kepemimpinan perempuan di pesantren menunjukkan adanya pergeseran dari tradisi ke inovasi yang memungkinkan perempuan berperan aktif sebagai pemimpin. Alih-alih berpijak pada tradisi kepemimpinan hierarkis yang menempatkan figur kiai karismatik, realitas kontemporer menunjukkan ulama perempuan mampu mengembangkan lembaga pendidikan Islam dengan menekankan kolaborasi, empati, dan pemberdayaan tanpa menanggalkan otoritas moral dan spiritualnya.<sup>61</sup>

Islam memandang spiritualitas tidak terbatas hanya pada relasi vertikal antara manusia dengan Tuhan. Pemaknaan spiritualitas juga mencakup dimensi horizontal yang terwujud dalam etika sosial, tanggung jawab kemanusiaan, dan keteguhan moral. Maka dari itu, kepemimpinan perempuan di pesantren menjadi simbol kekuatan transformasional yang mampu merekonstruksi tatanan sosial pesantren. Ruang partisipasi ini menjadi peluang bagi ulama perempuan untuk menempatkan pesantren

---

<sup>60</sup> Devi Suraya Az-Zahra dkk., “Women’s Leadership in Surah An-Naml Verses 23-44 (Ma’na Cum Maghza Study),” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 8, no. 1 (2025): 1502–28, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.2175>.

<sup>61</sup> Nurmayani dkk., “Kepemimpinan Wanita Di Dunia Pesantren: Antara Tradisi Dan Inovasi,” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 4 (2025): 6334–40, <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2947>.

sebagai institusi keagamaan yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan sosial sekaligus menantang otoritas berbasis gender.

Praktik kepemimpinan yang menegaskan prinsip kesetaraan dan solidaritas termaktub dalam Q.S. Al-Hujarat:13 dan Q.S. At-Taubah:71. Implementasi etos keislaman tersebut tampak pada pola pengambilan keputusan, pembinaan santri, dan interaksi sosial di lingkungan pesantren. Dalam penyelesaian persoalan, ulama perempuan menempatkan musyawarah, kesabaran, dan adab sebagai pijakan. Kesadaran keagamaan bukan sekedar ekspresi simbolik, melainkan kekuatan praksis yang mengarahkan kebijakan pesantren menjadi lembaga inklusif dan transformatif.<sup>62</sup>

Secara konseptual, kepemimpinan perempuan mengalami rekonstruksi kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan dalam ranah sosial maupun keagamaan. Islam sendiri tidak menolak kepemimpinan perempuan selama berlandaskan integritas, keadilan, dan kompetensi. Sebagaimana tergambar dalam kisah Ratu Saba' yang mencerminkan kecerdasan, kebijaksanaan, dan tanggung jawab sosial. Perbedaan penafsiran pada hadis larangan kepemimpinan perempuan, lebih disebabkan oleh konteks historis masyarakat muslim. Sementara

---

<sup>62</sup> Lulu Alwiyah dkk., "The Integration Of Spirituality And Social Transformation In Pesantren Leadership: An Analysis Of Nyai Hj. Masriyah Amva's Leadership Model," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 272–285, <https://doi.org/10.32478/leadership.v6i2.3766>.

pendekatan kontekstual justru menunjukkan bahwa menjadi seorang pemimpin merupakan amanah moral yang bersifat universal.

## 2. *Life Skill*

### a. Definisi Life Skill

Secara etimologis, istilah *life skill* berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *life* yang berarti hidup, dan *skill* yang berarti kecakapan atau keterampilan. Dengan demikian, *life skill* dapat dimaknai sebagai kecakapan hidup. Istilah “cakap” sendiri mengandung beberapa makna, antara lain: pertama, diartikan sebagai kepandaian atau kemahiran; kedua, sebagai kemampuan atau kesanggupan dalam melakukan suatu tindakan; dan ketiga, sebagai kapasitas atau kompetensi untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik.<sup>63</sup>

World Health Organization (WHO) mendefinisikan *life skills* sebagai kemampuan untuk berperilaku adaptif dan positif yang memungkinkan individu untuk secara efektif menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan psikososial yang membantu individu dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis dan kreatif, komunikasi efektif, serta pengelolaan emosi dan stres.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Farida Harun, *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life skill Di Pesantren* (Deepublish, 2018).

<sup>64</sup> Rhona Birrell Weisen dkk., “*Life skills Education For Children And Adolescents In Schools, Introduction and Guidelines to Facilitate the Development and Implementation of Life skills Programmes,*” Programme on Mental Health World Health Organization, 1994, <https://iris.who.int/handle/10665/63552>.

Definisi *life skills* menurut konsep *Broad Based Education Depdiknas* adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk bersikap terbuka, berani, dan siap dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup dengan cara yang wajar dan tanpa tekanan berlebihan. Kecakapan ini juga mencakup sikap proaktif dan pemikiran kreatif dalam mencari solusi serta menciptakan kondisi yang memungkinkan seseorang mampu mengatasi tantangan secara efektif.<sup>65</sup>

Sementara itu, mengacu pada penjelasan Kementerian Agama RI, secara garis besar, kecakapan hidup (*life skill*) terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu kecakapan hidup umum (*general life skill*) dan kecakapan hidup khusus (*specific life skill*). Kecakapan hidup umum merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh setiap individu, baik yang bekerja, tidak bekerja, maupun yang sedang menempuh pendidikan. Jenis kecakapan ini meliputi empat aspek, yaitu *personal skills*, *social skills*, *academic skills*, dan *vocasional skills*.<sup>66</sup>

Menurut Edit Grotberg dalam *framework "I Am, I Have, I Can"* mendefinisikan *life skills* sebagai keterampilan sosial dan interpersonal yang memungkinkan seseorang menghadapi tantangan dan berinteraksi dengan orang lain, sebagai bagian dari kerangka "*I Can*". Komponen tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, pemecahan masalah, pengelolaan perasaan dan impuls, menilai temperamen diri dan orang

---

<sup>65</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, "Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)."

<sup>66</sup> Kementerian Agama, "Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (*Life skills*) dalam Pembelajaran," Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam., 2015.

lain, serta membangun hubungan saling percaya. Pendekatan ini bersifat *developmental*, dan harus didukung oleh faktor internal *I Am* seperti harga diri dan empati, serta dukungan eksternal *I Have* seperti keluarga atau figur terpercaya dan aturan yang jelas.<sup>67</sup>

Berdasarkan pemaparan pengertian *life skill* diatas, dapat diketahui bahwa konsep kecakapan hidup dapat dipahami sebagai tingkat kematangan kognitif, sosial-emosional, kepribadian, dan psikomotorik yang harus dimiliki individu sesuai dengan tahap perkembangannya. Kematangan ini dibutuhkan agar seseorang mampu menjalani kehidupan sesuai dengan tuntutan pribadi maupun masyarakat. Dalam konteks ini, *life skill* juga mencakup kemampuan untuk mau dan berani menghadapi berbagai persoalan hidup secara wajar tanpa tekanan berlebihan, serta bersikap proaktif dan kreatif dalam mencari dan menemukan solusi, sehingga pada akhirnya mampu mengatasi tantangan tersebut secara efektif.

b. *Life Skill* dalam Perspektif Islam

Konsep *life skills* dalam kerangka ajaran Islam mencakup penguasaan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, akhlak, serta tanggung jawab manusia.

Islam menuntun manusia bukan hanya untuk bekerja dan bertahan hidup. Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Imam Mawardi, esensi

---

<sup>67</sup> Edith Grotberg, *A guide to promoting resilience in children: strengthening the human spirit* (International Resilience Project, 1995), <https://bibalex.org/baifa/attachment/documents/115519.pdf>.

hidup (*al-hayah*) diartikan sebagai aktivitas dinamis (*al-harakah*) yang membawa keberkahan (*al-barakah*), di dalamnya terdapat ketenangan (*al-ni'amah*), kebaikan (*al-ziyadah*), dan kebahagiaan sejati (*al-sa'adah*).<sup>68</sup>

Dinamika kehidupan dunia yang bersifat sementara memiliki konsekuensi terhadap kehidupan akhirat yang abadi. Karena itu, setiap individu perlu menyiapkan “bekal” yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga berupa kompetensi untuk mengelola kehidupan yang sesuai. Pada titik ini, *life skills* menjadi bagian penting dari bekal tersebut, karena keterampilan untuk berpikir, bersikap, dan bertindak secara tepat merupakan syarat agar aktivitas hidup menghasilkan keberkahan dan menguatkan kesiapan seseorang menghadapi kehidupan akhirat.

Qodri Azizi menjabarkan empat pilar pendidikan dalam perspektif agama Islam, yaitu: *learning to know* (belajar untuk mengetahui), yang dalam seruan Al-Quran berupa *afala ta'qilun* dan *yatafakkarun*; prinsip belajar sepanjang hayat (*min al mahd ila lahd*); *learning to do* (belajar untuk berbuat) yang dimaknai untuk konsisten mengamalkan perbuatan baik seperti zakat, infak, dan sedekah disertai dengan ketekunan dan semangat bekerja keras; *learning to be* (belajar untuk menjadi diri

---

<sup>68</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Definisi Islamisasi Pengetahuan* (Nuansa, 2003), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=9361620294177465251&hl=en&oi=scholar>.

sendiri) diartikan dalam filosofi *man 'arafa nafsa faqod 'arafa robbah* (siapa yang mengenal dirinya maka ia akan mengenal Tuhannya).<sup>69</sup>

Al-Qur'an Surah *al- 'Ashr* menegaskan bahwa inti pendidikan Islam berpusat pada upaya manusia untuk keluar dari kerugian. Fadli al-Jamali menjabarkan makna ayat tersebut dalam dua aspek, yakni iman dan amal saleh. Iman menumbuhkan *self-awareness* dalam bentuk akhlak untuk mengarahkan dan menginternalisasi perilaku manusia berdasarkan kesadaran ketuhanan (*God consciousness*). Akhlak mengarahkan individu untuk mencari kebenaran melalui ilmu, yang kemudian mendorong untuk beramal saleh. Sementara itu, amal saleh bukan sekadar ibadah ritual, melainkan implementasi keterampilan dalam ranah sosial, ekonomi, dan moral sebagai bentuk dari *functional life skills*. Dengan iman, manusia memiliki petunjuk dalam mengerjakan amal saleh. Hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam Al-Quran Surah Yunus ayat 9 dan Al-Ankabut ayat 69.<sup>70</sup>

Berkaitan dengan perintah di Al-Quran mengenai keterampilan hidup, temuan Sarwadi dan Zaid Barzinji melalui kajian tafsir *maudu'i* menjelaskan tiga potensi manusia dalam Al-Qur'an yang menjadi basis pembentukan *skill competence building* dalam kerangka *life skills*.

Ketiga potensi tersebut yaitu jasad, ruh, dan akal tidak dimiliki makhluk

---

<sup>69</sup> Qodri A. Azizi, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai Dan Bermanfaat* (CV Aneka Ilmu, 2002), hlm. 56

<sup>70</sup> Imam Mawardi, "Pendidikan *Life skills* Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2012): 215–30, <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.589>.

lain dan menjadi ciri khas manusia sebagai makhluk multidimensional. Melalui unsur tersebut, manusia berkembang mencapai hakikat hidup sekaligus menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifah dengan mewujudkan kemaslahatan dunia dan akhirat.<sup>71</sup>

Konsep *life skills* dalam perspektif Islam berdasarkan pemaparan berbagai sudut pandang di atas dapat dipahami sebagai kemampuan yang memungkinkan manusia mengelola potensi dirinya melalui akal, ruh, dan jasad agar dapat berpikir, bertindak, dan bersikap secara tepat. Kemampuan dan potensi yang telah diisyaratkan dalam Al-Quran tersebut digunakan untuk mewujudkan kemaslahatan dunia dan akhirat sebagai manifestasi peran kekhalifahan dan pengabdian kepada Allah Swt. Pemaknaan dalam konsep *life skills* perspektif Islam ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi bertumpu pada pengembangan dan pemanfaatan seluruh potensi manusia.

#### c. *Life Skill* di Pondok Pesantren

Kecakapan hidup di pesantren dipahami sebagai pendekatan pendidikan berorientasi masa depan yang membekali santri dalam menghadapi era disrupsi. Konsep ini mencakup pengembangan multi-dimensi berupa nilai dan praktik keagamaan, keterampilan sosial, pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan praktis.

---

<sup>71</sup> Sarwadi Sulisno dan Zaid Barzinji, "Potensi Dasar Manusia Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Skill Competence Building," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2024): 53–66, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/view/3724>.

Di pesantren, dimensi spiritual tidak dikesampingkan, dan justru diintegrasikan dalam perencanaan program pesantren.

*Life skill* pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, baik dalam aspek intelektual, moral, maupun profesional. Bagi santri, manfaat dari kecakapan hidup ini sangat besar karena mampu meningkatkan kualitas berpikir, kepekaan hati, dan daya tahan fisik. Peningkatan kualitas tersebut pada akhirnya membuka lebih banyak pilihan dalam menjalani kehidupan secara mandiri. Di sisi lain, dampaknya juga sangat berarti bagi masyarakat luas, dengan terciptanya kehidupan sosial yang lebih sejahtera, beradab, serta selaras dengan nilai-nilai religius dan ilmu pengetahuan.<sup>72</sup>

Penguatan aspek spiritual seperti *barokah*, *khidmah*, *istiqomah*, dan kesederhanaan menjadi landasan karakter santri dalam menyelesaikan persoalan hidup secara resilien. Hasil yang diharapkan dari penguatan *life skill* di pesantren agar terbentuk kualitas batiniah santri, baik dalam sikap maupun perbuatan, agar mereka mampu menjaga keberlanjutan kehidupannya. Santri juga diharapkan memiliki wawasan luas tentang pengembangan karir di tengah dinamika dunia kerja, sehingga mampu memilih, memasuki, dan bersaing dalam dunia profesi.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Ghofar, "Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)."

<sup>73</sup> Ghofar, "Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)", hlm. 383-386

Penguatan *life skills* santri menurut Tim *Broad Based Education Depdiknas* dan Kementerian Agama RI dalam Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pembelajaran diidentifikasi dalam empat aspek, diantaranya:

1) *Personal Skill*

Kecakapan personal atau *personal skills* merupakan kesadaran individu memahami identitas diri (*self awareness*) dan mengenali potensi dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. Kesadaran ini tercermin pada aktualisasi kapasitas diri santri untuk mensyukuri dan memahami kelebihan dan kekurangan diri, lalu mengolahnya sebagai potensi untuk mengembangkan kapasitasnya.<sup>74</sup> Implementasi pembiasaan aktivitas ibadah seperti salat wajib berjamaah, salat sunnah, *muqoddaman* Al-Qur'an, dan *mujahadah* dan *istighosah* memperkuat spiritualitas santri dan kesadaran wujud syukur mereka sebagai hamba Allah.<sup>75</sup>

2) *Academic Skill*

Skill akademik di pesantren merupakan kemampuan santri dalam berpikir kritis dan ilmiah, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, serta keinginan untuk terus menimba ilmu.

Santri dilatih untuk menganalisis masalah secara mendalam,

---

<sup>74</sup> Indriani Puspa Raflesia dkk., "Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan *Life skill* Santri," *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 6 (2023): 549–64, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.6879>.

<sup>75</sup> Elsa Puji Rahmawati dan Azzah Nor Laila, "Implementasi Pendidikan Berbasis *Life skills* Bagi Santri Pondok Pesantren," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 772–784, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1357>.

menemukan solusi yang sesuai, dan terus memperdalam pengetahuan. Keterampilan ini tidak secara instan didapat hanya dari pembelajaran formal di kelas, melainkan dari pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Guna membekali santri dengan kompetensi akademik, pesantren mengimplementasikan program seperti *bahtsul masa'il*, *khitobah* dan *muhadharah*. Kegiatan ini melatih keterampilan kemampuan berpikir kritis dan *public speaking*. Pada aspek spiritual-intelektual, penguasaan kitab kuning yang menjadi ciri khas pesantren diajarkan sebagai pendalaman khazanah keagamaan yang aplikatif di kehidupan sehari-hari sekaligus sebagai kemampuan literasi kitab klasik sehingga melatih keterampilan akademik santri.<sup>76</sup>

### 3) *Social Skill*

Penguasaan *social skill* di pesantren terwujud dalam kemampuan berinteraksi, kolaborasi, sikap empati, dan kemampuan membangun relasi. Lingkungan pesantren menekankan nilai kebersamaan dan solidaritas, membiasakan santri untuk menjalin hubungan harmonis dengan pengasuh, sesama santri, dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan mengutamakan adab dan menghormati keberagaman. Nilai-nilai ini dipraktikkan dalam budaya antri, kegiatan *ro'an*, dan sistem piket. Sementara itu, dalam aspek

---

<sup>76</sup> Manshuruddin dkk., "Integrating *Life skills* into Islamic Boarding School Education: Insights from Pesantren Modern Darul Ma'rifat Deli Serdang," *Proceeding International Seminar and Conference on Islamic Studies (ISCIS)* 3, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.47006/iscis.v0i3.22136>.

kepedulian diwujudkan melalui infak dan bersedekah. Aspek sosial ini penting untuk mempersiapkan santri menghadapi kehidupan bermasyarakat yang beragam dan plural.<sup>77</sup>

Penguatan *social skills* di pesantren turut terfasilitasi melalui kegiatan seni musik hadrah. Praktik kolaboratif ini menuntut koordinasi dan komunikasi antarsantri sehingga tercipta kerja sama yang baik. Melalui hal ini, pesantren tidak hanya melestarikan budaya dan tradisi *sholawat* yang khas, tetapi juga menjadi sarana bagi santri dalam melatih kolaborasi dan mengasah kecerdasan emosional sebagai bagian dari kecakapan hidup dalam aspek keterampilan sosial.<sup>78</sup>

#### 4) *Vocational Skill*

Berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang dikutip oleh Farida Harun, pondok pesantren vokasional adalah lembaga pesantren yang mengelola seluruh potensinya, khususnya sumber daya manusia dalam rangka pelaksanaan program pendidikan keterampilan hidup (*life skill*). Program ini bertujuan untuk membangun kemandirian santri melalui pelatihan keterampilan di berbagai bidang termasuk teknologi informasi, memanfaatkan potensi lokal sesuai kondisi geografis dan sosial budaya masyarakat,

---

<sup>77</sup> Muhammad Zainul Hasan dkk., “Strategi Pendidikan *Life skills* Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang,” *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 117–25, <https://doi.org/10.58353/jak.v2i2.133>.

<sup>78</sup> Firda Sari dkk., “*Life skills* Education Implementation in Increasing the Autonomy of 21st-Century Santri at Pondok Pesantren Al-Machfudzoh, Jabon Sidoarjo,” *Journal of Islamic Education Research* 3, no. 1 (2022): 13–30, <https://doi.org/10.35719/jier.v3i1.210>.

serta meningkatkan kemampuan ekonomi pesantren. Melalui program tersebut, pesantren diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat sekitar dan menciptakan iklim bisnis yang mendukung tumbuhnya pesantren yang mandiri dan berdaya saing.<sup>79</sup>

Program pemberdayaan *santripreneur* dijalankan sebagai upaya penguatan keterampilan hidup melalui kegiatan yang terjadwal. Kegiatan wirausaha disesuaikan dengan minat dan bakat santri demi menumbuhkan motivasi dan pengalaman wirausaha.<sup>80</sup> Upaya peningkatan kemandirian ekonomi pesantren ini berbasis pada nilai-nilai Islam dan budaya pesantren. Pemberdayaan tersebut melibatkan pelatihan dan pengembangan pengelolaan unit usaha melalui pembinaan dari pengasuh untuk meningkatkan keterampilan *santripreneur*.<sup>81</sup>

Selain aspek kewirausahaan, keterampilan vokasional di pesantren diwujudkan dalam implementasi konsep ekoteologi. Budaya rutinitas membaca Al-Qur'an mengajarkan santri mempelajari tafsir Al-Qur'an untuk memahami realitas sosial dan

---

<sup>79</sup> Harun, *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life skill Di Pesantren.*, hlm. 4

<sup>80</sup> Aida Nurcholida, Sugeng Hadi Utomo, dan Agus Hermawan, "Spiritual Entrepreneurship Values In Student *Life skill* Learning Of Islamic Boarding School," *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)* 2, no. 2 (8 Agustus 2022): 393–402, <https://doi.org/10.53067/ije3.v2i2.71>.

<sup>81</sup> Ratih Pratiwi dkk., "Pemberdayaan Santripreneur di Pesantren: Kajian Kepemimpinan Perempuan (Nyai) dalam Meningkatkan Keterlibatan Santriwati dalam Berwirausaha," *Jurnal Iqtisaduna* 8, no. 2 (2022): 98–110, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.31321>.

lingkungan sebagai bentuk penerapan nilai-nilai agama dalam menyelesaikan masalah duniawi. Penerapan ini dilakukan melalui program peduli lingkungan seperti proyek penyediaan air bersih, pengolahan sampah, dan program agroforestri sebagai keterampilan dalam berkebun.<sup>82</sup> Penanaman kesadaran ekoteologis di pesantren sangat penting dalam menunjang keterampilan vokasional santri sebagai gerakan nyata kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral umat dalam merawat alam.<sup>83</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi statistik.<sup>84</sup> Fraenkel dan Wallen memperkuat karakteristik pendekatan kualitatif dilakukan dalam latar alamiah, fokus pada proses

---

<sup>82</sup> Mahrus As'ad dan Lukman Hakim, "Nurturing *Life skill* Education in an Environment-Based Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 15–24, <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.18253>.

<sup>83</sup> Muhammad Yakub Yahya, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh, "Ekoteologi Gagasan Menteri Agama: Upaya Nyata Menjaga Lingkungan," Ekoteologi Gagasan Menteri Agama: Upaya Nyata Menjaga Lingkungan, diakses 25 November 2025, <https://aceh.kemenag.go.id/baca/ekoteologi-gagasan-menteri-agama-upaya-nyata-menjaga-lingkungan>.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19 ed. (Alfabeta, 2013).

dibandingkan hasil akhir, melibatkan analisis data secara induktif, dan berorientasi pada makna subjektif dari pengalaman partisipan.<sup>85</sup>

Pendekatan studi kasus digunakan untuk menggali secara mendalam suatu fenomena yang berlangsung melalui subjek spesifik dalam konteks kepemimpinan ulama perempuan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson dalam penguatan *life skills* santri Komplek Q Pondok Pesantren Al-Munawwir Kapyak Yogyakarta. Pendekatan studi kasus diarahkan pada pemahaman menyeluruh terhadap suatu proses atau individu yang menjadi fokus, dengan batasan yang jelas terkait ruang lingkup waktu serta aktivitas yang diteliti.<sup>86</sup> Studi kasus khususnya *single instrumental case study* efektif untuk menelaah fenomena sosial dengan fokus pada satu kasus spesifik.<sup>87</sup> Sifat penelitian studi kasus yang eksploratif memungkinkan peneliti menggali fenomena dengan mempertimbangkan interaksi sosial, pengalaman individual, serta pengaruh budaya dan struktur sosial.<sup>88</sup> Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk menggali bagaimana subjek penelitian memaknai kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson dalam penguatan *life skill* santri.

---

<sup>85</sup> Jack R. Fraenkel dkk., *How to Design and Evaluate Research in Education*, Eighth Edition (McGraw-Hill, 2012).

<sup>86</sup> Creswell John W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition*, 3 ed. (Sage Publication, 2009), hlm. 30

<sup>87</sup> Hendrik Poltak dan Robert Rianto Widjaja, "Pendekatan Metode Studi Kasus Dalam Riset Kualitatif," *Local Engineering* 2, no. 1 (2024): 31–34, <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>.

<sup>88</sup> Dimas Assyakurrohim dkk., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 01, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta yang berlokasi di Jl. KH. Ali Maksum, Krpyak Kulon, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposif dengan keberadaan ulama perempuan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson yang telah menjalankan kepemimpinan selama 13 tahun setelah wafatnya Kiai Ahmad Warson Munawwir. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q juga memiliki keterbukaan informasi yang baik melalui media sosial dan platform digital.<sup>89</sup> Representasi jejak digital tersebut memberi *entry point* untuk ditelusuri validitas citra yang ditampilkan di publik dengan kondisi empiris di lapangan. Selain itu, prestasi Komplek Q dalam ajang tahunan Muharroman Krpyak Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta tahun 2025<sup>90</sup> memperkuat relevansi lokasi ini sebagai ruang sosial untuk ditelaah.

Selanjutnya, waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari dengan memperhatikan fleksibilitas dan kondisional lokasi penelitian sekaligus informan. Fleksibilitas durasi waktu penelitian ini dimaksudkan untuk memberi ruang eksplorasi lebih dalam terhadap topik yang sedang diteliti mengenai kepemimpinan ulama

---

<sup>89</sup> Aina, "Pengaruh Brand Image Dan Social Media Marketing Terhadap Keputusan Santri Memilih Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta Jenjang Mahasiswi Tahun Ajaran 2024/2025."

<sup>90</sup> Muharroman Krpyak, "Pengumuman Juara Umum Muharroman Krpyak," diakses 22 November 2025, [https://www.instagram.com/p/DNu3o0r5q6W/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/DNu3o0r5q6W/?img_index=1).

perempuan dalam penguatan *life skill* santri, serta relevansinya dengan kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam.

### 3. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian ini berdasarkan pada individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson. Adapun teknik pengambilan sampling menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang dilakukan secara selektif. Hanya individu yang sesuai dengan kriteria tertentu dipilih sebagai sampel, sehingga tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terlibat dalam penelitian.<sup>91</sup>

Jenis pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* atau metode pengambilan sampel yang mengacu pada kriteria informan yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena subjek penelitian bukan sekadar pihak yang mengetahui topik yang diteliti, melainkan individu yang benar-benar terlibat, memiliki pemahaman mendalam, dan mengalami secara langsung kondisi dinamika kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang kaya dan relevan di lapangan. Apabila sumber data belum mencapai tingkat kejenuhan informasi atau saturasi data<sup>92</sup>, peneliti menggunakan teknik *snowball*

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2 ed. (Alfabeta, 2023), hlm. 288

<sup>92</sup> Creswell John W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Sixth Edition*, 6 ed. (Sage Publication, 2023), hlm 198

*sampling* melalui rekomendasi informan sebelumnya, sehingga sumber data akan semakin akurat dan relevan.<sup>93</sup>

*Tabel 1.1 Narasumber Penelitian*

No	Nama Informan	Keterangan	Posisi/Jabatan	Lama Mengabdikan
1.	Agus Najib	Keponakan Ibu Nyai	Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah III	20 th khidmah
2.	Firda Mirnawati	Alumni (Pengurus Tahfidz)	Kepala MI Tahfidz El Muna Q	6 th mondok 8 th khidmah
3.	Sriharini	Alumni (Pengurus)	Guru Besar Ilmu Studi Pembangunan FDK UIN Sunan Kalijaga	6 tahun
4.	Siti Asfiah	Alumni (Lurah)	Kabag TU Fadib UIN Sunan Kalijaga	7 tahun
5.	Halawatun Nashihah	Pengurus senior	BPH Bendahara	9 tahun
6.	Manazila Ruhma	Santri	Santri aktif	berjalan 4 tahun

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi secara mendalam mengenai dinamika dan praktik kepemimpinan Ibu Nyai. Melalui wawancara, data dan informasi yang didapatkan menjadi refleksi dan pengalaman informan dalam pengasuhan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson, khususnya dalam penguatan kecakapan hidup santri di Komplek Q. Teknik ini dilakukan secara mendalam (*in depth interview*) dan bersifat semi

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, hlm. 289

terstruktur melalui instrumen pertanyaan. Sifat tersebut dirancang untuk menggali makna, pengalaman, dan persepsi informan secara bebas namun terarah. Pendekatan yang digunakan mengikuti model *funnel approach* yang dimulai dari pertanyaan umum ke arah spesifik.<sup>94</sup> Informan dalam wawancara ini adalah warga Komplek Q Pondok Pesantren Al-Munawwir dengan jumlah informan sebanyak 6 orang yang mencakup dewan penasehat, badan pengurus harian, santri Komplek Q, dan alumni. Selain berpedoman pada instrumen pertanyaan, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa perekam guna mempermudah pengumpulan data hasil wawancara.

#### **b. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran langsung proses kepemimpinan dalam penguatan *life skills* santri di Komplek Q. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai perilaku, aktivitas, dan interaksi subjek di lingkungan pesantren yang tidak selalu terungkap melalui wawancara dan dokumentasi. Dengan mengamati situasi dan aktivitas yang berlangsung, peneliti dapat menangkap data sesuai realita empiris sekaligus memperkuat keabsahan temuan melalui komparasi dengan sumber data lain.

---

<sup>94</sup> Maria Rosala dan Kate Molan, "The Funnel Technique in Qualitative User Research," Nielsen Norman Group, diakses 24 November 2025, <https://www.nngroup.com/articles/the-funnel-technique-in-qualitative-user-research/>.

Teknik yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, dimana peneliti hadir dalam aktivitas pesantren tanpa terlibat langsung dalam prosesnya. Observasi partisipatif pasif memungkinkan peneliti menangkap fenomena sosial secara menyeluruh melalui interaksi di lapangan.<sup>95</sup> Hal ini penting karena banyak aspek kepemimpinan dan penguatan *life skill* tidak selalu muncul dalam bentuk formal, melainkan tersirat dalam pola komunikasi, respon emosional, dan relasi sehari-hari antara Ibu Nyai dengan santri.

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini berguna untuk menelusuri data yang bersifat historis di lokasi penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data tertulis, gambar, atau karya monumental yang relevan dengan fokus penelitian, serta menjadi pelengkap data hasil wawancara dan observasi untuk memperkuat validitas melalui triangulasi.<sup>96</sup> Dokumentasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi faktual dari berbagai sumber tertulis, visual, dan digital terkait aktivitas dan kontribusi kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q.

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, hlm. 299

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, hlm. 314

Dokumen yang dikaji mencakup arsip kegiatan pesantren, buku profil lembaga dan profil pengasuh, dokumen kebijakan pondok pesantren atau tata tertib, serta media daring seperti situs web resmi dan akun Instagram @komplekq yang aktif mempublikasikan kegiatan keagamaan, pelatihan keterampilan, hingga kegiatan seni dan sosial yang mencerminkan penguatan *life skill* santri. Dokumentasi ini penting karena memperlihatkan wujud konkret dari dukungan, arahan, dan peran Ibu Nyai terhadap tumbuhnya kreativitas, kemandirian, dan kepedulian sosial santri, baik dalam kegiatan resmi maupun inisiatif internal pesantren.

## 5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan mengolah temuan penelitian secara sistematis dari hasil wawancara, observasi catatan lapangan, dan dokumentasi. Pengolahan data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori, membaginya menjadi unit-unit yang relevan, menyusun keterkaitannya secara terpola, menyeleksi informasi penting untuk dianalisis, kemudian menyimpulkan agar makna data mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain. Mengacu pada model analisis Miles, Huberman, dan Saldana, proses analisis ini berlangsung terus-menerus hingga tuntas. Tahapan analisis ini berupa kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kondensasi data merupakan proses menyaring dan menajamkan informasi dari keseluruhan catatan lapangan, transkrip wawancara,

dokumen, serta bahan empiris lainnya dengan cara memilih aspek yang relevan, menata fokus analisis, kemudian menyederhanakan temuan. Proses kondensasi ini berupa penemuan tema inti dari data, membentuk kategori dan pengkodean, serta pengelompokan pola sehingga data menjadi lebih terstruktur, bermakna, dan menguatkan dasar analisis penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti mengidentifikasi tema utama seperti praktik kepemimpinan Ibu Nyai dan implementasi *life skills* santri di Komplek Q.

Penyajian data atau *data display* dilakukan dengan cara visual dan naratif, dan terorganisir berdasarkan hasil transkrip wawancara, observasi, maupun dokumentasi melalui hubungan antar kategori, tabel, bagan sederhana, dan *group query* agar pola mudah terlihat. Penyajian ini merupakan bagian dari analisis karena saat menyeleksi dan mengatur data, peneliti juga sekaligus menafsirkan dan mempertajam makna proses dari dinamika kepemimpinan ulama perempuan dan implikasinya dalam penguatan *life skill* santri-santrinya. Sehingga tingkat pemahaman peneliti bergantung pada sejauh mana data berhasil ditampilkan atau disajikan dengan jelas.

Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, interpretasi keseluruhan data hasil analisis disusun dan ditarik kesimpulannya dengan mengacu pada keterkaitan pola dan konsistensi antara data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan ini menegaskan bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Hasil kesimpulan ini

memungkinkan menjawab rumusan masalah dan menghasilkan temuan sekaligus gambaran kepemimpinan ulama perempuan dan implikasinya dalam penguatan *life skills* santri secara kredibel.<sup>97</sup>

## 6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian kualitatif merupakan komponen penting untuk memastikan temuan yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena data menjadi landasan utama dalam proses analisis hingga penarikan kesimpulan, maka peneliti perlu memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar kredibel melalui penerapan teknik keabsahan data yang tepat. Maka dari itu, teknik keabsahan data penelitian yang membahas kepemimpinan ulama perempuan dalam penguatan *life skills* santri ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan teknik triangulasi. Teknik ini bertujuan untuk memastikan validitas data melalui perbandingan data dari beragam sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi maupun metode. Langkah ini diambil guna memperkuat kredibilitas temuan sekaligus menekan munculnya unsur bias dalam penelitian.<sup>98</sup>

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggali serta membandingkan data yang sama dari sejumlah informan yang terlibat dalam pengasuhan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah. Proses

---

<sup>97</sup> Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methode Sourcebook, Third Edition*, 3 ed. (SAGE Publications, 2014).

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, hlm. 364

pemeriksaan silang antar sumber seperti dari alumni yang memiliki pengalaman lebih lama dalam dinamika pengasuhan Ibu Nyai dibandingkan pengurus dan santri senior. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih mendalam dan objektif, mengingat analisis dilakukan berdasarkan beragam perspektif.

Peneliti menguji kredibilitas data melalui teknik triangulasi sumber ini dengan mengumpulkan serta memverifikasi data wawancara yang diperoleh dari dewan penasihat, para alumni, pengurus, dan santri. Misalnya, pada halaman 76-78 berupa triangulasi sumber hasil wawancara dengan dewan penasihat, alumni, pengurus, dan santri yang mengonfirmasi mengenai keterbukaan Ibu Nyai dalam membuka ruang diskusi dan mengakomodir usulan-usulan untuk kemudian dijadikan sebagai bahan diskusi dalam menentukan kebijakan.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi melalui cara yang berbeda, dimana dalam hal ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi yang dihimpun melalui wawancara divalidasi kembali serta diperkuat dengan hasil pengamatan di lapangan terkait pola pengasuhan Ibu Nyai. Peneliti juga menggunakan studi dokumentasi seperti arsip kegiatan dan kebijakan dalam bentuk tulisan dan dokumen resmi pesantren dalam hal program penguatan *life skill* santri.

Dengan menerapkan triangulasi teknik ini, peneliti dapat menelaah konsistensi data dari berbagai metode yang digunakan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih terpadu dan saling melengkapi secara sistematis. Selain itu, peneliti juga mengaplikasikan metode *member check* untuk menghindari kesalahan interpretasi dan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan.<sup>99</sup> Misalnya, hasil wawancara dengan para alumni dan pengurus mengenai kegiatan rutin seperti seminar dan workshop penguatan *academic skill* dan *vocational skill* divalidasi dengan dokumentasi arsip digital pamflet kegiatan dan hasil observasi kegiatan seminar ataupun workshop kecantikan pada saat rangkaian acara harlah Komplek Q.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berperan sebagai peta navigasi yang mengarahkan alur penelitian yang akan dilakukan. Secara sistematis, pembahasan dalam penelitian ini diorganisir menjadi empat bab dengan alur sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan** menguraikan latar belakang yang menjadi urgensi sekaligus fokus penelitian, yaitu kepemimpinan ulama perempuan dalam penguatan *life skill* santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya memaparkan telaah pustaka yang berisi hasil penelitian

---

<sup>99</sup> Dedi Susanto dkk., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

yang relevan oleh peneliti terdahulu. Pada bagian ini juga dibahas mengenai teori-teori yang mendeskripsikan paradigma penelitian disesuaikan dengan tema penelitian. Pada bagian akhir berupa penjelasan jenis penelitian yang diikuti oleh deskripsi mengenai tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data untuk mengolah data hasil penelitian, serta teknik keabsahan data.

**Bab II Gambaran Umum** memaparkan profil dari Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson termasuk dalam hal riwayat pendidikan dan kiprahnya dalam berorganisasi. Bab ini juga memaparkan profil penguatan *life skill* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil dari temuan di lapangan.

**Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan** menyajikan hasil pengolahan data sekaligus analisis data. Selain itu, bab ini akan menjawab rumusan masalah mengenai topik penelitian yang akan dilakukan. Pada bab ini juga mengidentifikasi bagaimana kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson dalam penguatan *life skill* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

**Bab IV Penutup** menyampaikan simpulan berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini. Selain itu bab ini juga memberikan saran dan rekomendasi terkait peran kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson terhadap penguatan *life skill* santri kompleks Q. Terakhir, berupa penyampaian kata penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson dalam penguatan *life skill* santri di Komplek Q menunjukkan empat strategi dan kebijakan yang diwujudkan dalam empat aspek *life skill*, diantaranya penguatan *personal skill* melalui pembinaan spiritual dan pendekatan interpersonal dalam pemecahan masalah, penguatan *academic skill* melalui perumusan kebijakan berbasis keterlibatan santri, penguatan *social skill* melalui pengembangan kerja sama eksternal dan pemberdayaan peran alumni, dan penguatan *vocational skill* melalui pengelolaan program kewirausahaan dan kreativitas santri.

Penguatan *life skill* santri di Komplek Q melalui kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson berimplikasi pada kehidupan santri yaitu menumbuhkan kesadaran diri dan kemandirian santri, mengasah kemampuan berpikir kritis santri, mengembangkan kecakapan interaksi sosial santri, dan membentuk penguasaan keterampilan teknis yang aplikatif sebagai bekal menghadapi kehidupan di masyarakat. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi pesantren lain dalam merevitalisasi dan mengimplementasikan kepemimpinan ulama perempuan pada pemberdayaan keterampilan santri dalam rangka penguatan *life skill* sebagai bekal kehidupan di masyarakat dan responsif terhadap kebutuhan era modernisasi.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan tentang kepemimpinan Ibu Nyai dalam penguatan *life skill* santri, maka peneliti memberikan saran sebagai rekomendasi untuk dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak sebagai berikut:

### **1. Bagi Lembaga Pondok Pesantren**

Setelah memahami bagaimana program-program penguatan *life skill* santri di Komplek Q dijalankan, peneliti menyarankan untuk mempertahankan dan mengoptimalkan kepemimpinan Ibu Nyai agar lebih progresif dan dapat terus diwariskan kepada generasi selanjutnya. Selain itu, pesantren perlu melakukan standarisasi dan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah berjalan, serta mengintegrasikan program-program yang ada secara lebih sistematis, baik melalui kurikulum maupun aktivitas organisasi guna merespon dinamika tantangan zaman tanpa meninggalkan tradisi pesantren.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Mengingat penelitian ini berfokus pada analisis kualitatif studi kasus di satu lokasi penelitian, penggunaan metode penelitian komparatif atau dengan pendekatan kuantitatif sangat direkomendasikan untuk mengukur secara statistik efektivitas praktik kepemimpinan ulama perempuan terhadap penguatan *life skill* santri. Selain itu, diperlukan adanya eksplorasi lebih mendalam mengenai implikasi jangka panjang dari program-program keterampilan hidup santri terhadap lulusan pesantren di dunia profesional dan pembangunan masyarakat secara luas.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, dengan segala keterbatasan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul Ulama Perempuan Dalam Penguatan *Life Skill* Santri: Studi Kasus Terhadap Kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta dapat terselesaikan. Penulis sangat menyadari masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas keterbatasan tersebut. Selanjutnya, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun dari para pembaca demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan juga pembaca maupun menjadi referensi peneliti selanjutnya dalam kajian kepemimpinan ulama perempuan dan penguatan *life skill* santri di pondok pesantren.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku dan Artikel Jurnal

- Adibah, Ida Zahara. "Kontribusi Ulama Perempuan Dalam Perkembangan Islam Di Nusantara." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 6, no. 2 (2019): 99–113.  
<https://doi.org/10.21580/wa.v6i2.5695>.
- Agustina, Titien, Dodik Jatmika, Sampurnawati Sampurnawati, dan Wenny Djuarni. "Entrepreneurship, Skills for Santri to Become Job Creators." *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS Journal)* 2, no. 3 (2023): 3. <https://doi.org/10.54443/sj.v2i3.173>.
- Aldeia, AM Saifullah, Nurul Qolbi Izazy, St Aflahah, dan Yuyun Libriyanti. "Modernisasi Manajemen Pesantren Menyongsong Era Society 5.0." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 1 (2023): 1.  
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i1.1287>.
- Ali, Ahmad Zulfikar, dan Moh Maqbul Mawardi. "Strengthening The Digital Skills Of Generation Z Santri Through Training On The Use Of Social Media As A Means Of Building Personal Branding." *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 1 (2026): 20–40.  
<https://doi.org/10.35316/assidanah.v8i1.20-40>.
- Ali, Mufti, Nihayatul Masykuroh, dan Dena Ritonga. *Ulama Perempuan Banten: Dari Mekah, Pesantren, dan Majelis Taklim untuk Islam Nusantara*. 1 ed. Disunting oleh Masykur Wahid dan Umdatul Hasanah. With Maria Ulfah Anshor. Bildung Kelompok Penerbit CV. Bildung Nusantara, 2017.  
<https://repository.uinbanten.ac.id/5656/1/Buku%20Ulama%20Perempuan%20Banten.pdf>.
- Alwiyah, Lulu, Farihin, dan Ahmad Yani. "The Integration Of Spirituality And Social Transformation In Pesantren Leadership: An Analysis Of Nyai Hj. Masriyah Amva's Leadership Model." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 272–85. <https://doi.org/10.32478/leadership.v6i2.3766>.
- As'ad, Mahrus, dan Lukman Hakim. "Nurturing Life Skill Education in an Environment-Based Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 15–24. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.18253>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 01.  
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Ayubi, Sholahuddin Al, dan Muhammad Masruri. "Ritual Learning Method for Mystical Ijazah at Pondok Pesantren Salafiyah." *Journal of*

- Education and Learning (EduLearn)* 19, no. 1 (2025): 314–21. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21090>.
- Azis, Abdul. “Manajemen Perumusan Kebijakan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2017): 2. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i2.1377>.
- Azizi, Qodri A. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial: Mendidikan Anak Sukses Masa Depan: Pandai Dan Bermanfaat*. CV Aneka Ilmu, 2002.
- Az-Zahra, Devi Suraya, Eka Prasetiawati, dan Muhamad Agus Mushodiq. “Women’s Leadership in Surah An-Naml Verses 23-44 (Ma’na Cum Maghza Study).” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 8, no. 1 (2025): 1502–28. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.2175>.
- Badrun, Badrun. “The Leadership Role of Tuan Teachers in Developing Islamic Boarding Schools in Lombok.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023): 6623–28. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3431>.
- Bakri, Syamsul. “Womens Leadership In Islam: A Historical Perspective Of A Hadith.” *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 5, no. 2 (2020): 219–34. <https://doi.org/10.22515/islimus.v5i2.3276>.
- Bernard M. Bass, dan Avolio Bruce J. *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Thousand Oaks : Sage Publications, 1994.
- Damayanti, Anjar, Cut Novita Srikandi, dan Akhmad Zakky. “The Spirit Of Feminism In Women Leadership Reflected By English Department Of Teacher Training And Education Faculty At Muhammadiyah University Of Tangerang.” *AKSARABACA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 3, no. 1 (2021): 350–58. <https://doi.org/10.47313/aksarabaca.v3i1.1418>.
- Damis, Rahmi, Andi Nurbaethy, Aisyah Arsyad, Ajidar Matsyah, dan Fakhruddin Lahmuddin. “Gender, Sufism, and Qur’anic Exegesis: Perceptions of Women’s Leadership within Sufi Orders in South Sulawesi.” *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 9, no. 1 (2025): 83–106. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v9i1.26145>.
- Eagly, Alice H. *Woman As Leaders: Leadership Style Versus Leaders’ Values and Attitudes*. President & Fellows of Harvard College, 2013.
- Eagly, Alice H., dan Linda L. Carli. “The female leadership advantage: An evaluation of the evidence.” *The Leadership Quarterly* 14, no. 6 (2003): 807–34. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2003.09.004>.
- Fadlin, Iswan, Hendra Hendra, dan Mehmet Uzunboylu. “How Can Pesantren Curriculum Development Keep up with Society’s Needs for Life Skills Education?” *Development: Studies in Educational*

- Management and Leadership* 3, no. 1 (2024): 01–16.  
<https://doi.org/10.47766/development.v3i1.1915>.
- Falach, Alifya Nurul, Muhtadi Ridwan, dan Muchammad Fauzan Zenrif. “Santripreneurship in Practice: A Model of Entrepreneurship Development at Sunan Drajat Islamic Boarding School, Lamongan.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 2 (2023): 205–25.  
<https://doi.org/10.21580/economica.2023.14.2.26006>.
- Falah, M. Rizqi Fajrul, Hasan Baharun, Adi Wibowo, dan Shofa Aulia Kumala. “Communication In Pesantren Educational Institutions: The Application Of Social Cognitive Theory In Understanding Social Interaction In The Pesantren Environment.” *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).  
<https://doi.org/10.37758/mapendis.11i2.345>.
- Fatmaisaroh. *Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah*. Pustaka Komplek Q, 2017.
- Fatmawati, Fatmawati, Rahma Amir, Anggriani Alamsyah, dan M. Ilham. “Transformation of Women’s Leadership in Pesantren from Fiqh Siyāsah Perspective: Social Dynamics in the Patriarchal Culture of South Sulawesi.” *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 8, no. 3 (2024): 1800–1817.  
<https://doi.org/10.22373/sjhk.v8i3.18647>.
- Fraenkel, Jack R., Norman E. Wallen, dan Helen H. Hyun. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Eighth Edition. McGraw-Hill, 2012.
- Grotberg, Edith. *A guide to promoting resilience in children: strengthening the human spirit*. International Resilience Project, 1995.  
<https://bibalex.org/baifa/attachment/documents/115519.pdf>.
- Gustriani, Tini, dan Mohd Kholis. “Pembelajaran Life Skills bagi Santri sebagai Inovasi Pendidikan di Pesantren.” *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 3.  
<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.499>.
- Habsi, Malikul. “Implementasi Pendidikan Berbasis Life Skills Bagi Santri Pondok Pesantren.” *Jurnal Mumtaz* 4, no. 2 (2024): 2.  
<https://doi.org/10.70936/stitmumtaz.v4i2.188>.
- Hamdanah. “Pengaruh Kepemimpinan Pesantren Terhadap Kualitas Santri.” *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies* 10, no. 1 (2022): 1.  
<https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.652>.
- Harun, Farida. *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill Di Pesantren*. Deepublish, 2018.
- Haruna, Dennis, Lenny Novita, Yusrawati Yusrawati, dan Junaidi Junaidi. “Konsep Kepemimpinan Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 161–72.  
<https://doi.org/10.51672/jbpi.v6i1.576>.

- Hasan, Muhammad Zainul, Waslah, dan Saihul Atho' Alaul Huda. "Strategi Pendidikan Life Skills Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang." *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 117–25. <https://doi.org/10.58353/jak.v2i2.133>.
- Hasbulloh, Moh, Fathur Rozi, dan Budi Ichwayudi. "Women's Leadership In The Views Of Muhammad Alghazālī: Hermeneutical Analysis Of The Hadith Narrated By Abū Bakrah." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 7, no. 1 (2024): 34–49. <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v7i1.7571>.
- Hasyim, Muhammad. "Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Kh. Abdurrahman Wahid." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i2.27>.
- Herlina, Herlina, Munawara Munawara, dan Irmak Sude Gurel. "Nyai Leadership: The Role of Women in Maintaining the Tradition of Santri Literacy in Islamic Boarding Schools." *An-Nisa' Journal of Gender Studies* 18, no. 1 (2025): 89–104. <https://doi.org/10.35719/annisa.v18i1.319>.
- Herlina, Musli, dan Bobby Yasman Purnama. "Nyai as Caregivers: Their Role in Fostering Discipline and Moral Values in Islamic Boarding Schools." *Journal of Educational Management Research* 5, no. 3 (2026): 2516–25. <https://doi.org/10.61987/jemr.v5i3.1966>.
- Hidayah, Siti Nur, dan Ahmad Arifi. "Women in Islamic Education Management: Learning from Pesantren Practices." *Ulumuna* 21, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.20414/ujs.v21i1.1178>.
- Huda, Syariful Huda, Nai'imah, Muhammad Azmi Auf, Abdillah Naufal Abror, dan Rafi Pradipa. "Women's Leadership Management in Developing the Character of Al Munawwir Students Based on Religious Values." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2025): 1–18. <https://doi.org/10.14421/mjsi.v10i1.4273>.
- Irsyad, Muhammad Fatchul, Moh Hanif Adzhar, Hairul Ma'arif, dan Sukron Makmun. "Strategic Alumni Empowerment for Sustainable Development in Islamic Boarding School." *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2026): 116–36. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v6i1.421>.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk, Arifin Zainal, dan Sri Rahmi. "Gender-Based Leadership in Quality Assurance Development: A Phenomenological Study." *Cogent Education* 10, no. 2 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2255078>.
- Istiqlalayani, Fikriyah. "Ulama Perempuan di Pesantren: Studi Tentang Kepemimpinan Nyai Hj. Masriyah Amva." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1670>.

- Jamrizal, Nori Nopita Sari, Wahyu Iskandar, dan Abdul Wahid. "The Dynamics of Authoritative and Participative Leadership Communication in Shaping the Academic Careers of Islamic Higher Education Lecturers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 4 (2025): 7485–97. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i4.9110>.
- John W., Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Sixth Edition*. 6 ed. Sage Publication, 2023.
- John W., Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition*. 3 ed. Sage Publication, 2009.
- Kasman, Fadlan Masykura Setiadi, dan Zulfikar Zulfikar. "Transformational Leadership: Women's Role in Building Competitive Integrated Islamic School." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2024): 942–56. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i3.8388>.
- Khalimatu Nisa, Rifka Zammilah, Fahma Amirotulhaq, Nazifatul Umami A, dan Listriah. *Jejak Sang Pionir Kamus Al Munawwir K.H. Ahmad Warson Munawwir*. 3 ed. Pustaka Komplek Q, 2020.
- Khamida, Ahmad Yusuf, Rizki Fitriyasaki, Riska Rohmawati, Siti Nur Hasina, dan Awatiful Azza. "The Effectiveness of Santri's Life Style Management on Santri's Coping Mechanisms." *Macedonian Journal of Medical Sciences* 9, no. E (2021): E. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7868>.
- Khoirunnisa, Sofiyana, Irfan Abu Nazar, dan Hashfi Hawali Abdul Matin. "Strengthening Green Islamic Values to Realize Eco-Pesantren: A Study on the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School of Integrated Islamic Boarding School." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 17, no. 2 (2025): 1227–42. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i2.8219>.
- Kusmana. "Pesantren and Local Female Leadership in Modern Indonesia." *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 6, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.15408/tjemms.v6i1.8919>.
- Lahmar, Fella. "Redefining Leadership: The Role of Spirituality and Motherhood in Muslim Women's Educational Leadership." *Religions* 15, no. 12 (2024): 1565. <https://doi.org/10.3390/rel15121565>.
- Lina Mayasari Siregar dan Nur Fitriyani Siregar, "Pesantren Sebagai Model Pendidikan Holistik: Keseimbangan Antara Ilmu Agama Dan Ilmu Umum," *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 238–48, <https://doi.org/10.56874/jamp.v5i2.1960>.
- Maesaroh, Siti, Hasyim Asy'ari, dan Muhamad Syukur. "The Role of Women Leaders in Character Development of Santri: (Leadership of Mrs. Nyai Umi Waheeda at the Al Ashriyyah Nurul Iman Parung

- Islamic Boarding School, Bogor).” *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 4, no. 1 (2024): 67–76. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline2406>.
- Manshuruddin, Muhammad Yunan Harahap, dan M. Bayu Sandhya. “Integrating Life Skills into Islamic Boarding School Education: Insights from Pesantren Modern Darul Ma’rifat Deli Serdang.” *Proceeding International Seminar and Conference on Islamic Studies (ISCIS)* 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.47006/iscis.v0i3.22136>.
- Mawardi, Imam. “Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2012): 215–30. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.589>.
- Meisa, Eggi Alvado Da, dan Prawinda Putri Anzari. “Perspektif Feminisme Dalam Kepemimpinan Perempuan Di Indonesia.” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2021): 711–19. <https://doi.org/10.17977/um063v1i6p711-719>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook, Thirth Edition*. 3 ed. SAGE Publications, 2014.
- Mohsen, Muhamad Murtadlo, dan Husen Hasan Basri. “Pendidikan Life Skills dan Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Pasca UU Nomor 18 Tahun 2019.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 20, no. 3 (2022): 3. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1468>.
- Mufidah, Nadifatul, Maskuri Maskuri, dan Sugeng Listiyo. “Integral Education in Institutional Development: Partnership between Islamic Boarding Schools and Alumni.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2025): 270–79. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6407>.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Definisi Islamisasi Pengetahuan*. Nuansa, 2003. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=9361620294177465251&hl=en&oi=scholar>.
- Munawaroh, Madinatul. “The Role of Islamic Boarding Schools in Strengthening Students’ Digital Literacy and Religious Values in the Era of Society 5.0.” *DAAR EL-MAKRIFAH: Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 01 (2025): 11–20. <https://jurnalstebibama.ac.id/index.php/jpai/article/view/14>.
- Muttaqin, M. Nur Shidiq, Fatkhulloh Abdul Malik, dan Akhmad Kanzul Fikri. “Strategi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri.” *JoEMS (Journal of Education*

- and Management Studies*) 5, no. 2 (2022): 86–89. <https://doi.org/10.32764/joems.v5i2.694>.
- Nadia, Zunly, dan Nur Faizah. “Female Ulamā and Religious Moderation in Indonesia: A Study on the Agency and Authority of KUPI and JP3M.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 25, no. 2 (2024): 76–95. <https://doi.org/10.14421/esensia.v26i1.5907>.
- Nadliroh, Lu’lu’ Syuroiyah, Amrulloh, dan Dhikrul Hakim. “Kepemimpinan Bu Nyai Dalam Mendukung Kompetensi Manajerial Santri Di Pondok Pesantren Baitul Qur’an Nganjuk.” *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 4 (2025): 3417–27. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.1851>.
- Nasrullah, Muhammad Hafidh. “Transformational Leadership And Intellectual Stimulation For Sustainable Santripreneurship: A Case Study Of Islamic Boarding Schools In Lamongan, Indonesia.” *ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari’ah* 9, no. 1 (2026): 161–79. <https://doi.org/10.52166/adilla.v9i1.5908>.
- Norlaila, Nuryadin, dan Husnul Yaqin. “The Role of Women Ulama in the Development of Islamic Education.” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (2025): 261–73. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i2.99>.
- Nurcholida, Aida, Sugeng Hadi Utomo, dan Agus Hermawan. “Spiritual Entrepreneurship Values In Student Life Skill Learning Of Islamic Boarding School.” *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)* 2, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.53067/ije3.v2i2.71>.
- Nurmayani, Amelia Rahmadhani, Hilma Tsabita Hasibuan, M. Fisal, dan Riri Reh Riahna Br Bangun. “Kepemimpinan Wanita Di Dunia Pesantren: Antara Tradisi Dan Inovasi.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 4 (2025): 6334–40. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2947>.
- Nuryana, Ida, dan Akhmad Sirojuddin. “Management of The Santri Executive Board in Human Resource Development at The Hidayatullah Islamic Boarding School.” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 3 (2025): 840–52. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i3.238>.
- Nwabali, Dr I. G. “Relational Leadership: An Imperative For Organizational Health.” *BW Academic Journal*, 6 Januari 2024, 8–8. <https://bwjournal.org/index.php/bsjournal/article/view/1695>.
- Oktaviani, Fedriana, Nurhadi Nurhadi, dan Saifuddin Zuhri. “Prespectives of Social Interactions Between Islamic Boarding School and Rural Community.” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 3 (2023): 411–25. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i3.3368>.

- Pandey, Dhruba Lal, Nischal Risal, dan Madan Kumar Luitel. "Emotional Intelligence and Transformational Leadership Strategy: The Study of The Financial Sector Governance in The Emerging Market." *Journal of Governance and Regulation* 13, no. 4, special issue (2024): 284. <https://virtusinterpress.org/Emotional-intelligence-and-transformational-leadership-strategy-The-study-of-the-financial-sector-governance-in-the-emerging-market.html>.
- Pebriani, Arina, Novia Bayuningrum, Raudhatul Hamdi, dkk. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Organisasi Pendidikan: Analisis Kualitatif Terhadap Kinerja Organisasi." *Journal of Leadership in Organisation and Development* 1, no. 1 (2026): 9–19. <https://ejournal.ayasophia.org/index.php/jlod/article/view/221>.
- Poltak, Hendrik, dan Robert Rianto Widjaja. "Pendekatan Metode Studi Kasus Dalam Riset Kualitatif." *Local Engineering* 2, no. 1 (2024): 31–34. <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>.
- Prasetiawan, Ahmad Yusuf, dan Lis Safitri. "Kepemimpinan Perempuan dalam Pesantren." *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak* 14, no. 1 (2019): 39–69. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2874>.
- Prasmiwardana, Yuwono Dimas, Etik Rahmawati, Hakimul Ikhwan, Amanda Elista, dan Al Mufakkir Budiman. "Women Leadership in Navigating Self-Sufficient Transformational and Transactional Leadership in an Islamic Context." *Leadership and Policy in Schools*, 27 April 2025. World. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/15700763.2025.2496219>.
- Pratiwi, Ratih, Winda Novia Ratri Wardhani, Shidqon Prabowo, Farikhah Amaniyah, dan Fatkhur Rohim. "Pemberdayaan Santripreneur di Pesantren: Kajian Kepemimpinan Perempuan (Nyai) dalam Meningkatkan Keterlibatan Santriwati dalam Berwirausaha." *Jurnal Iqtisaduna* 8, no. 2 (2022): 98–110. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.31321>.
- Purnasih, Uun. "The Role of Empathetic Communication in Relational Leadership in Islamic Educational Institutions: A Case Study at Ar-Rahmat Islamic Middle School, Majalengka." *Proceedings International Conference of Bunga Bangsa* 4, no. 1 (2026): 129–53. <https://journal.ljpi.bbc.ac.id/index.php/icobba/article/view/500>.
- Purnomo, Ahmad Kosim, Moh Munir, dan Rihab Wit Daryono. "The Role of Self-Awareness in Mediating the Influence of Islamic Boarding School Policies and Regulations on the Competency Development of Santri: PLS-SEM Approach." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (2024): 3437–52. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5179>.

- Puspa Raflesia, Indriani, Qolbi Khoiri, dan Hamdan Efendi. "Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 6 (2023): 549–64. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.6879>.
- Raharjo, Semiono. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri." *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 30–42. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i2.676>.
- Rahayu, Eka Adni, dan Nahiyah Jaidi Faraz. "The Transformational Leadership of the Female Leader in Pesantren." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 27, no. 2 (2019): 2. <https://doi.org/10.21580/ws.27.2.4735>.
- Rahmadhani, Khikmatun, Dewi Ayu Narasati, Nadia Milatalia, dkk. "A Feminist Islamic Review of Abdul Basit's Thoughts on Optimising Women's Majelis Taklim." *TATHO: International Journal of Islamic Thought and Sciences*, 30 Agustus 2025, 316–30. <https://doi.org/10.70512/tatho.v2i3.137>.
- Rahmawati, Elsa Puji, dan Azzah Nor Laila. "Implementasi Pendidikan Berbasis Life Skills Bagi Santri Pondok Pesantren." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 772–84. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1357>.
- Rivana, Anggi, dan Muhammad Iqbal. "Developing Leadership Character and Soft Skills as Determinants of Organizational Motivation among Student Council Students at Al-Wildan Islamic School 1 Gading Serpong." *Servina: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2026): 583–89. <https://journals.ai-mrc.com/servina/article/view/902>.
- Rohman, Basyar, Mudzakkir Ali, dan Ghufroon Hamzah. "Entrepreneurship Education Model through Vocational Skills: A Case Study on Manba'ul Hikmah and Al-Musyaffa' Islamic Boarding Schools, Kendal." *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2024): 751–66. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1826>.
- Rohmaniyah, Inayah, Samia Kotele, dan Rr Siti Kurnia Widiastuti. "Reclaiming an Authority: Women's Ulama Congress Network (KUPI) and a New Trend of Religious Discourse in Indonesia." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 11, no. 3 (2022): 60. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0068>.
- Saleh, Hendy Irawan, Dadang Nugraha, dan Irfan Handoko. "Potensi Pendidikan Vokasional (Vocational Skill) Bagi Alumni Di Pondok Pesantren Daarul Quran." *Journal of Management and Business*, 17 Mei 2024, 16–25. <https://doi.org/10.65344/mass.v1i1.21>.
- Sari, Firda, Abd Muhith, dan Erma Fatmawati. "Life Skills Education Implementation in Increasing the Autonomy of 21st-Century Santri

- at Pondok Pesantren Al-Machfudzoh, Jabon Sidoarjo.” *Journal of Islamic Education Research* 3, no. 1 (2022): 13–30. <https://doi.org/10.35719/jier.v3i1.210>.
- Shobirin, Mochammad Syafiuddin, dan May Putri. “Peran Life Skill Dalam Menumbuhkan Wawasan Dan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Asrama Sunan Ampel Putri.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 3 (2024): 2199–211. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1181>.
- Soleh, Moh, Anis Zohriah, Machdum Bachtiar, dan Anis Fauzi. “Model Kepemimpinan Partisipatif dalam Pengelolaan Pondok Pesantren.” *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2023): 518–28. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/68>.
- Solichah, Badi’atus. “Variasi Leksikon Ranah Ngaji di Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta: Kajian Linguistik Antropologis.” *Deskripsi Bahasa* 5, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.22146/db.v5i2.5723>.
- Spradley, James P. *Participant Observation*. With Internet Archive. New York : Holt, Rinehart and Winston, 1980.
- Sri Wahyuni dan Zainal Arifin, “Kepemimpinan Demokratis Nyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren,” *JMiE (Journal of Management in Education)* 1, no. 1 (2016): 1, <https://jmie.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/jmie/article/view/3>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 19 ed. Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 19 ed. Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2 ed. Alfabeta, 2023.
- Sulisno, Sarwadi, dan Zaid Barzinji. “Potensi Dasar Manusia Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Skill Competence Building.” *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2024): 53–66. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/view/3724>.
- Sulthon, Masyhud, dan Moh Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Diva Pustaka, 2003.
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Sutrisno, Andri, dan Encung. “Gender Reform in Pesantren Leadership in Madura: From Patriarchal Domination to Matriarchy.” *Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought* 4 (Juli

- 2024): 22–31. *Religious Studies*.  
<https://doi.org/10.15642/ICMUST.4.2024.1709>.
- Takdir, Mohammad, Lusiyana Lusiyana, Zahratul Jannah, dan Min Umniyatil Maimunah. “Understanding Social-Interaction Between Nyai And Female Santri In Pesantren Annuqayah, East Java.” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 17, no. 1 (2022): 125–52.  
<https://doi.org/10.14421/jsr.v17i1.2548>.
- Tristianingrum, Indah, Aris Dwi Nugroho, dan Suci Fitriani. “Strengthening the Competitiveness of Islamic Boarding Schools: Strategic Insights from a Pondok Pesantren.” *Indonesian Research Journal in Education /IRJE/* 10, no. 1 (2026): 364–76.  
<https://doi.org/10.22437/irje.v10i1.51587>.
- Wahono, Nur Hidayah, Zulkarnain, dan Endang Sri Radjeki. “Islamic Boarding School; Life Skill and Social Interaction Based Education to Build Student’s Independence – Moderation Test.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 13, no. 2 (2025): 20–27.  
<https://doi.org/10.29210/1148800>.
- Wang, Qiang, Hong Hou, dan Zhibin Li. “Participative Leadership: A Literature Review and Prospects for Future Research.” *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 924357.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.924357>.
- Wang, Qiang, Hong Hou, dan Zhibin Li. “Participative Leadership: A Literature Review and Prospects for Future Research.” *Frontiers in Psychology* 13 (Juni 2022): 924357.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.924357>.
- Weisen, Rhona Birrell, John Orley, Vivienne Evans, Jeff Lee, Ben Sprunger, dan Daniel Pellaux. *Life Skills Education For Children And Adolescents In Schools, Introduction and Guidelines to Facilitate the Development and Implementation of Life Skills Programmes*. Programme on Mental Health World Health Organization, 1994. <https://iris.who.int/handle/10665/63552>.
- Yani, Linda Yuli, Siti Aimah, dan Andi Setiawan. “Revitalisasi Kepemimpinan Pesantren: Kajian Peran Perempuan Dalam Transformasi Pendidikan Islam.” *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 11, no. 1 (2025): 1–10.  
<https://doi.org/10.19109/elidare.v11i1.26741>.
- Yohana, Yohana, dan Rabitah Hanum Hasibuan. “Implementation of Coaching Method in Improving Students’ Leadership Style at Abu Syafa Modern Islamic Boarding School.” *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 464–74.  
<https://doi.org/10.56495/jrip.v5i2.1092>.
- Yusuf, M. “Pesantren and Environmental-Based Educational Innovation: Building Environmentally Friendly Pesantren.” *Journal of*

*Pesantren and Diniyah Studies* 1, no. 2 (2024): 116–33.  
<https://doi.org/10.63245/jpds.v1i2.24>.

Zarkasyi, Azmi, Defi Firmansah, dan Thoriq Majid Rahmadias. “Development of Critical Thinking Skills in Modern Islamic Boarding School.” *Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (2024): 679–701. <https://doi.org/10.52615/jie.v9i2.400>.

## B. Tugas Akhir

Aina, Korri. “Pengaruh Brand Image Dan Social Media Marketing Terhadap Keputusan Santri Memilih Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta Jenjang Mahasiswa Tahun Ajaran 2024/2025.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70675/>.

Bariroh, Shofia Himayatu. “Model Kepemimpinan Nyai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Di Era Modern (Studi Kepemimpinan Nyai Hj. Mundjidah Wahab Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 Dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.” Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61321/>.

Fauziyah, Munawarotul. “Pengaruh Keterampilan Sosial (Social Skill) Terhadap Kepedulian Santri Komplek Q Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8284/>.

Fikriyati, Umi Najikhah. “Tradisi Pesantren Ditengah Perubahan Sosial (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/3016/>.

Ghofar, Abdul. “Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo).” Disertasi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Hidayah, Mustofa Nur. “Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019. <https://digilib.uinkhas.ac.id/19451/>.

Isnawan, Faris. “Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Multimedia Santri Di PPTQ Al Rasyid Kartasura Sukoharjo Tahun 2023.” UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Maesaroh, Siti. “Peran Pemimpin Perempuan Dalam Pengembangan Karakter Santri (Kepemimpinan Ibu Nyai Umi Waheeda di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor).” UIN Syarif Hidayatullah, 2024.

Retnowati, Endah. "Kepemimpinan Ibu Nyai Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Musthofa Pulerejo Ngantru Kabupaten Tulungagung." Masters, IAIN Kediri, 2021. <https://etheses.iainkediri.ac.id/8039/>.

Suciati, Elsa Ocktafio. "Analisis Kepemimpinan Nyai Pada Pendidikan Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta Perspektif Merdeka Belajar." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56456/>.

### C. Link Website

Al-Munawwir. "Sejarah Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta." Diakses 31 Mei 2025. <https://almunawwir.com/sejarah/>.

Anu'ma Syifaus, Divisi Media dan Publikasi. "Santri Komplek Q Kelola Bank Sampah." *Al Munawwir Komplek Q*, 27 Januari 2021. <https://almunawwirkomplekq.com/santri-komplek-q-kelola-bank-sampah/>.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. "Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)." Jakarta: Tim Broad-Based Education, 2002.

Divisi Media dan Publikasi. "Al Munawwir Komplek Q." Diakses 14 Mei 2025. <https://almunawwirkomplekq.com/>.

Divisi Media dan Publikasi. "Pengajian Jum'at Pon." *Al Munawwir Komplek Q*, 15 Agustus 2021. <https://almunawwirkomplekq.com/pengajian-jumat-pon/>.

Divisi Media dan Publikasi. "Sang Pionir Kamus Al-Munawwir, KH. Ahmad Warson Munawwir." *Al Munawwir Komplek Q*, 26 Desember 2022. <https://almunawwirkomplekq.com/sang-pionir-kamus-al-munawwir-kh-ahmad-warson-munawwir/>.

Divisi Media dan Publikasi. "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q." *Al Munawwir Komplek Q*. Diakses 31 Mei 2025. <https://almunawwirkomplekq.com/profil/sejarah/>.

Fika, Divisi Media dan Publikasi. "Harlah Perpus El Muna Q Ke-28, Adakan Kunjungan ke Grahatama Pustaka." *Al Munawwir Komplek Q*, 26 Desember 2020. <https://almunawwirkomplekq.com/harlah-perpus-el-muna-q-ke-28-adakan-kunjungan-ke-grahatama-pustaka/>.

Hanin, Divisi Media dan Publikasi. "Bu Nyai dan Peran Perempuan." *Al Munawwir Komplek Q*, 20 April 2021. <https://almunawwirkomplekq.com/bu-nyai-dan-peran-perempuan/>.

Keputusan Menteri Agama Nomor 749 Tahun 2021 Tentang Program Kemandirian Pesantren (2021). <https://jdih.kemenag.go.id/regulation/read?id=2715&t=Keputusan+Menteri+Agama++Nomor+749+Tahun+2021+Tent.>

- Kongres Ulama Perempuan Indonesia. *Dokumen Resmi Proses dan Hasil Kongres Ulama Perempuan Indonesia*. Cetakan Pertama. Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017. [https://kupipedia.id/index.php/Dokumen\\_Resmi\\_Proses\\_dan\\_Hasil\\_Kongres\\_Ulama\\_Perempuan\\_Indonesia](https://kupipedia.id/index.php/Dokumen_Resmi_Proses_dan_Hasil_Kongres_Ulama_Perempuan_Indonesia).
- Laisa Fikriyatul Muskila, Divisi Media dan Publikasi. “Kunjungan Perpustakaan: Komplek Q Berkunjung ke Grahatama Pustaka.” *Al Munawwir Komplek Q*, 28 Juni 2024. <https://almunawwirkomplekq.com/kunjungan-perpustakaan-komplek-q-berkunjung-ke-grahatama-pustaka/>.
- Laisa Fikriyatul, Divisi Media dan Publikasi. “Latihan Dasar Media: Makna yang Diungkap, Lewat Panca Indra yang Menangkap.” *Al Munawwir Komplek Q*, 17 Juli 2025. <https://almunawwirkomplekq.com/latihan-dasar-media-makna-yang-diungkap-lewat-panca-indra-yang-menangkap/>.
- Muhammad Ali Ramdhani. “Peta Jalan Kemandirian Pesantren Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.” Disunting oleh Basnang Said. With Waryono Abdul Ghofur. 2021. [https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file\\_path/file\\_09-01-2024\\_659d339bf32db.pdf](https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_09-01-2024_659d339bf32db.pdf).
- Muhammad Yakub Yahya, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh. “Ekoteologi Gagasan Menteri Agama: Upaya Nyata Menjaga Lingkungan.” Ekoteologi Gagasan Menteri Agama: Upaya Nyata Menjaga Lingkungan. Diakses 25 November 2025. <https://aceh.kemenag.go.id/baca/ekoteologi-gagasan-menteri-agama-upaya-nyata-menjaga-lingkungan>.
- Muharroman Krapyak. “Pengumuman Juara Umum Muharroman Krapyak.” Diakses 22 November 2025. [https://www.instagram.com/p/DNu3o0r5q6W/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/DNu3o0r5q6W/?img_index=1).
- Nana. “Mengenal Nyai Hj Khusnul Khatimah Warsun Ulama Al Qur’an Pencetus Kemandirian Pesantren.” *Linkalimantan*, 10 Agustus 2025. <https://linkalimantan.com/mengenal-nyai-hj-khusnul-khatimah-warsun-ulama-al-quran-pencetus-kemandirian-pesantren/>.
- Publikasi, Divisi Media dan. “Ibu Nyai Kami, Kartini Masa Kini.” *Al Munawwir Komplek Q*, 22 Januari 2022. <https://almunawwirkomplekq.com/ibu-nyai-kami-kartini-masa-kini/>.
- “Qur’an Kemenag.” Diakses 6 April 2026. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/27?from=23&to=23>.
- Rosala, Maria, dan Kate Molan. “The Funnel Technique in Qualitative User Research.” Nielsen Norman Group. Diakses 24 November 2025.

<https://www.nngroup.com/articles/the-funnel-technique-in-qualitative-user-research/>.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Pesantren, 006356 A hlm. 5 (2019).  
<http://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>.

#### **D. Wawancara**

Halawatun Nashihah, “Hasil Wawancara dengan Santri Pengurus,” 27 Januari 2026

Manazila Ruhma, “Hasil Wawancara dengan Santri Komplek Q,” 23 Januari 2026

Firda Mirnawati, “Hasil Wawancara dengan Kepala MI Tahfidz El Muna Q,” 23 Januari 2026

Agus Najib, “Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Salafiyah III,” 29 Januari 2026

Sriharini, “Hasil Wawancara dengan Alumni Pengurus Komplek Q,” 26 Januari 2026

Siti Asfiah, “Hasil Wawancara dengan Alumni Lurah Komplek Q,” 27 Januari 2026.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA